PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI TELADAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMK PAB 8 SAMPALI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Oleh:
WIDYA APRILLIA
NPM : 2201020016

FAKULTAS AGAMA ISLAM
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa	:	**Widya Aprillia**
NPM	:	**2201020016Pran**
Program Studi	:	**Pendidikan Agama Islam**
Semester	:	**VIII**
Tanggal Sidang	:	**08/07/2026**
Waktu	:	**09.00 s.d selesai**

TIM PENGUJI

PEMBIMBING	:	**Dr. Selamat Pohan, M.A**
PENGUJI I	:	**Dr. Zailani, M.A**
PENGUJI II	:	**Mavianti, M.A**

PANITIA PENGUJI

Ketua,	**Sekretaris,**
Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA	**Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Selamat Pohan, M.A

Nama Mahasiswa : Widya Aprillia
Npm : 2201020016
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Teladan Dalam Pembentukan Karakter Relegius Siswa Di SMK PAB 8 Sampali

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
2/5 2026	1) Acc Judul dan rumusan masalah. 2) Hasil dan Temuan dan pembahasan harus di jelaskan. 3) Kesimpulan belum sesuai dgn rumusan.		
13/5 2026 20/5 2026	Perbaiki kembali. Hasil pembahasan harus sesuai dgn rumusan dan menjawab permasalahan. Hasil Temuan harus di Gabung. Analisis adalah di pembahasan		

Medan, 08 Mei 2026

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Dr. Selamat Pohan, M.A

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Muktar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Selamat Pohan, M.A

Nama Mahasiswa : Widya Aprillia
Npm : 2201020016
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Teladan Dalam Pembentukan Karakter Relegius Siswa Di SMK PAB 8 Sampali

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25/5 2026	1) perbaiki Judul, Hasil Temuan/...		
3/6 2026	2) Hasil Temu Buat perpoin dari setiap rumusan masalah. 1) Gunakan Teori sesuai Paket dan diterapkan pd pembahasan nilai2		
22/6 2026	2) sesuai pohan dan teori disesuaikan SEG data pendukung untuk analisis melihat peran guru. 3) kesimpulan sesuai dgn Rumus yg ada. ACC - Ade - W. Sidang 22/6 26		Sidang

Medan, 02 Juni 2026

Diketahui/Disetujui Dekan	Diketahui/ Disetujui Ketua Program Studi	Pembimbing Skripsi
Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A	Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I	Dr. Selamat Pohan, M.A

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA	:	**Widya Aprillia**
NPM	:	**2201020016**
PROGRAM STUDI	:	**Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI	:	**Peran Guru Pendidikan Agama Islan Sebagai Teladan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMK PAB 8 Sampali**

Medan, 02 Juni 2026

Pembimbing

Dr. Selamat Pohan, M.A

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa	: **Widya Aprillia**
NPM	: **2201020016**
Program Studi	: **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi	: **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Teladan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMK PAB 8 Sampali**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 02 Juni 2026

Pembimbing

Dr. Selamat Pohan, M.A

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Dipindai dengan CamScanner

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI TELADAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMK PAB 8 SAMPALI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

WIDYA APRILLIA
NPM : 2201020016

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. Selamat Pohan, M.A

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Selamat Pohan, M.Ag

Nama Mahasiswa : Widya Aprillia
NPM : 2201020016
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Teladan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Smk Pab 8 Sampali

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20/12 2025	1) Bab 1 Latar belakang. 2) Identifikasi masalah Cuat 5. 3) Identifikasi harus sesuai pd. CBM		
7/1 2026	1) Perbaiki kembali identifikasi masalah 2) Buat CBM sesuai dgn masalah.		
17/1 2026	1) Rumusan dan Tujuan disesuaikan dgn Identifikasi masalah. 2) Rumusan buat 3 saja 3) Lihat pandoman untuk Rato kancil 4) Lanjutkan sudah ok. 5) Buat variabel Y di Rumusan masalah 6) Perbaiki Rumusan dan Tujuan.		
24/1 2026			

Medan, 2 - Februari 2026

Ditetahui/Disetujui Dekan	Diketahui/ Disetujui Ketua Program Studi	Pembimbing Proposal
Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A	Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I	Dr. Selamat Pohan, M.Ag

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred-PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - 6631003
http://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas	Agama Islam
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Jenjang	S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi	Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing	Dr. Selamat Pohan, M.A

Nama Mahasiswa	**: Widya Aprillia**
NPM	**: 2201020016**
Semester	**: VII**
Program Studi	**: Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi	**: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Teladan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMK PAB 8 Sampali**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
29/1 2026	1) Perbaiki Latar Belakang Rumusan dan Tujuan penelitian. 2) Jgn gunakan kata Pengaruh pada Rumusan dan Tujuan. 3) Lanjutkan Bab II dan III.		perbaiki kembali
31/1 2026	Tambahkan pandangan Para Ahli 4 Org.		
2/2 2026	ACC. 2/2 2026		

Medan, 2 - 2 - 2026

Diketahui/Disetujui Dekan	Diketahui/ Disetujui Ketua Program Studi	Pembimbing Proposal
Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A	Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I	Dr. Selamat Pohan, M.A

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6633003
http://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari **Rabu, 11 Februari 2026** telah diselenggarakan Seminar Program Studi **Pendidikan Agama Islam** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	**: Widya Aprillia**
Npm	**: 2201020016**
Semester	**: VIII**
Fakultas	**: Fakultas Agama Islam**
Program Studi	**: Pendidikan Agama Islam**
Judul Proposal	**: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Teladan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMK PAB 8 Sampali**

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	OK
Bab I	Terlalu melebar. Lebih spesifik fenomena masalahnya sesuai locus Riset.
Bab II	OK. Hanya bagian kerangka berpikir lebih di perdalam.
Bab III	OK.
Lainnya	Daftar pustaka sesuai Buku Pedoman.
Kesimpulan	Lulus ☑ Tidak Lulus ☐

Medan, 11 - 02 - 2026

Tim Seminar

Ketua

(Assoc. Prof. Dr. Hamdan Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Sekretaris

(Mavianti, M.Ag)

Pembimbing

(Dr. Selamat Lubis, M.A)

Pembahas

(Norman Ginting, S.Pd.I., M.Pd.I)

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - 6631003
http://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بسم الله الرحمن الرحيم

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Agama Islam** yang diselenggarakan pada hari **Rabu, 11 Februari 2026** dengan ini menerangkan bahwa

Nama	**: Widya Aprillia**
Npm	**: 2201020016**
Semester	**: VIII**
Fakultas	**: Agama Islam**
Program Studi	**: Pendidikan Agama Islam**
Judul Proposal	**: Peran Guru Agama Islam Sebagai Teladan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMK PAB 8 Sampali**

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing

Medan, 11 - 02 - 2026

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, M.A)

Pembimbing

(Dr. Selamat Pohan, M.A)

Pembahas

(Nurman Ginting, S.Pd.I., M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I

Prof. Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

بسم الله الرحمن الرحيم

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa	: Widya Aprillia
Jenjang Pendidikan	: S-1
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
NPM	: 2201020016

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Teladan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK PAB 8 Sampali"** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 23 Juni 2026
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Widya Aprillia
NPM. 2201020016

Dipindai dengan CamScanner

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Examplar
Hal : Skripsi

Medan, 02 juni 2026

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa/i **Widya Aprillia** yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Teladan Dalam Pembentukan Karakter Relegius Siswa Di SMK PAB 8 Sampali".** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Selamat Pohan, M.A

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan tanda sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Dibawah ini terdaftar huruf arab dan Transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ة	Ba	B	Be
د	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ز	Ra	r	er
ش	Zai	z	zet
ض	Sin	s	es
غ	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	,,	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab adalah seperti vokal dalam Bahasa Indonesia , terdiri dari Tunggal dan monoflong dan vokal rangkap atau diflog.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي	Fathah dan ya	Ai	A dan I

و	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh :

Kataba : **كتب** Fa‟‟ala : **فعل** Kaifa : **كيف**

c. Maddah

Maddah atau Vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	**Nama**	**Huruf dan Tanda**	**Nama**
ا -	Fathah dan alif atau ya	Ă	A dan garis di atas
ى-	Kasrah dan ya	Ĭ	I dan garis di atas
و-	Dhammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

d. Ta Marbutah

Transliterasinya Ta Marbutah ada dua :

1. Ta marbutah hidup

   Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya (t)
2. Ta marbutah Mati

   Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)
3. Kalau kata pada yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan h (ha).

   Contoh : **المدينة المنورة**: Almadinah Almunawwarah

e. Syaddah (tasyid)

Syaddah atau tasyid yang pada tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasyid, dalam transliterasi ini tanda tasyid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda itu.

Contoh :

rabbanā : نا رب nazzala : ز ن ل al-birr : بز ال

al-hajj : حخ ال

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

a. Kata sandang diikuti diikuti oleh huruf syamsiah

   Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyi, yaitu huruf (l) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qmqriah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

   Contoh :

   ar-rajulu: زج لال

   as-sayyidatu: سد ةال asy-syamsu: شمس ال al-qalamu: لم ق ال al-jalalu: لا ج لال

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

ta′khuzūna: ا ت خذون an-nau′: وء اان syai‘‘un: شيء inna: ان

umirtu: امزت akala: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi‘‘il (kata kerja), isim (kata benda), maupun hurf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf

Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dengan EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaam kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

Wa mamuhammadunillarasul

Inna awwalabaitinwudi‟alinnasilallazibibakkatamubarakan Syahru Ramadan al-lazunzilafihi al-Qur;anu

Syahru Ramadanal-laziunzilafihil-Qur‟anu Walaqadra‟ahubilufuq al-mubin Alhamdulillahirabbil-alamin

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasehan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Karya ilmiah ini saya persembahkan untukkeluarga saya tersayang yaitu

Ayahanda Wahyudiono

Ibunda Marleni

Abang Tomi Pratama

Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, serta perhatian yang diberikan tanpa henti selama proses menempuh pendidikan hingga penyelesaian skripsi ini. Kehadiran dan dukungan keluarga menjadi alasan bagi penulis untuk terus berjuang menghadapi berbagai tantangan dan menyelesaikan studi ini dengan baik. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi bentuk penghargaan atas segala pengorbanan dan cinta yang telah diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Ayah, Ibu, dan Abang. Aamiin ya Rabbal ‘Alamin.

Q.S Al-Insyirah : 5

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

ABSTRAK

Widya Aprillia, 2201020016. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Teladan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMK PAB 8 Sampali. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam sebagai teladan dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK PAB 8 Sampali, jenis pembentukan karakter religius yang diterapkan, dan kendala yang dihadapi dalam menerapkannya. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai teladan dalam sikap, perilaku, dan pembiasaan keagamaan. Pembentukan karakter religius didukung oleh pembiasaan sekolah yang religius seperti berdoa bersama, shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, tausiah, pesantren kilat, dan kegiatan lainnya. Namun, ada beberapa kendala, seperti kurangnya kesadaran siswa, perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh teknologi dan lingkungan, dan keterbatasan waktu pembinaan. Oleh karena itu, keteladanan guru Pendidikan Agama Islam menjadi faktor penting dalam menumbuhkan karakter religius siswa secara konsisten.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Keteladanan Guru, Karakter Religius

ABSTRACK

Widya Aprillia, 2201020016. The Role of the Islamic Religious Education Teacher as a Role Model in Shaping Students' Religious Character at SMK PAB 8 Sampali. Undergraduate Thesis, Islamic Religious Education Study Program.

This study aims to describe the Islamic Religious Education teacher as a role model in shaping students' religious character at SMK PAB 8 Sampali, the types of religious character building implemented, and the obstacles encountered during implementation. The study employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the research participants. The findings indicate that the Islamic Religious Education teacher serves as a role model regarding attitudes, behavior, and religious habits. Religious character building is supported by religious school routines, such as communal prayer, congregational prayers, Quran recitation, religious talks, intensive religious camps, and other activities. However, several obstacles exist, including a lack of student awareness, diverse family backgrounds, the influence of technology and the environment, and limited time for guidance. Therefore, the Islamic Religious Education teacher's role model status is a crucial factor in consistently fostering students' religious character.

Keywords: Role of Islamic Religious Education Teachers, Teacher Exemplarity, Religious Character

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, atas segala nikmat dan Rahmat-Nya sehingga saya dapat melaksanakan tugas akhir saya yaitu berupa Skripsi yang berjudul **"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI TELADAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMK PAB 8 SAMPALI".** Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Agama Islam.

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah banyak membantu dalam pembuatan tugas akhir ini, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini tidak lepas dari adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Akrim Agussani, M.AP, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Dr. Zailani, M.A selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi, selaku wakil dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd, selaku wakil dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Selamat Pohan, M.Ag, selaku Dosen pembimbing saya selama pembuatan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh kepala sekolah dan rekan guru SMK PAB 8 Sampali, yang telah memberi izin untuk melaksanakan Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP) dan menyelesaikan penelitian ini.

9. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Wahyudiono, Ibu Marleni, dan Abang Tomi Pratama yang telah mendukung dan menjadi support sistem terbaik dalam segala aktivitas peneliti. Serta, seluruh keluarga kakek dan nenek yang telah memberi doa-doa terbaik dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan masa studinya dengan tepat waktu.
10. Sahabat dan teman-teman kelas PAI A1 Pagi yang selalu ada dan menemani dalam suka maupun duka selama masa bangku perkuliahan serta penyelesaian skripsi ini.
11. Dan Terakhir, terima kasih untuk diri peneliti sendiri yang telah berjuang sejauh ini melewati rintangan-rintangan dan keraguan pada masa perkuliahan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sampai tahap selesai.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat diterima oleh penulis dengan baik, untuk kemajuan berasama. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan untuk pihak lainnya.

Medan, 10 Juli 2026

Penulis

WIDYA APRILLIA

NPM : 2201020016

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

ABSTRACK ..... **ii**

KATA PENGANTAR ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **v**

DAFTAR TABEL ..... **vii**

DAFTAR GAMBAR ..... **viii**

BAB I. PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 6
F. Sistematika Penulisan 7

BAB II. LANDASAN TEORETIS **9**

A. Kajian Pustaka 9
   1. Pengertian Peran Guru Dalam Pendidikan Agama Islam 9
   2. Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam 12
   3. Pendidikan Karakter Religius Siswa 15
   4. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius 17
B. Kajian Penelitian Terdahulu 20
C. Kerangka Berpikir 25

BAB III. METODE PENELITIAN **26**

A. Pendekatan Penelitian 26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 27
C. Sumber Data Penelitian 28
D. Teknik Pengumpulan 29
E. Teknik Analisis Data 31
F. Teknik Keabsahan Data 32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN **33**

A. Deskripsi Penelitian 33
   1. Sejarah Latar Belakang SMK PAB 8 Sampali 33
   2. Profil SMK PAB 8 Sampali 34
   3. Visi dan Misi SMK PAB 8 Sampali 34

4. Tujuan SMK PAB 8 Sampali 36
5. Data guru 36
6. Data Peserta Didik 37
7. Sarana dan Prasarana SMK PAB 8 Sampali 37
8. Kurikulum SMK PAB 8 Sampali 39
B. Deskripsi Karakteristik Respondan 40
C. Hasil Penelitian 41
D. Pembahasan 44

BAB V PENUTUP 54

A. Kesimpulan 54
B. Saran 55

DAFTAR PUSTAKA 56

LAMPIRAN 60

DOKUMENTASI 64

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu 22
Tabel 3.3 Rencana Pelaksanaan Penelitian 28
Tabel 4.5 Data Keseluruhan Guru 36
Tabel 4.6 Data Peserta Didik 37
Tabel 4.7 Data Sarana dan Prasarana 38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir 25
Gambar 3.4 Kerangka Penelitian 30

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan arah perkembangan manusia, baik dari aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang menjadi landasan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter religius menjadi tujuan utama karena nilai-nilai agama berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Pendidikan yang mengabaikan aspek karakter berpotensi melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual namun lemah dalam moral dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembinaan akhlak sebagai inti pembentukan kepribadian manusia (Putra, 2024).

Pembentukan karakter religius dalam pendidikan Islam memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an dan keteladanan Rasulullah Saw. Allah Swt. menegaskan bahwa Rasulullah merupakan teladan terbaik bagi umat manusia sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًاۗ ﴿٢١﴾

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu". Selain itu, ditegaskan bahwa Rasulullah memiliki akhlak yang agung dalam surah Al-Qalam ayat 4:

عَظِيْمٍ خُلُقٍ لَعَلٰى وَاِنَّكَ ﴿٤﴾

Artinya: "Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung".

Kedua ayat tersebut menunjukkan bahwa keteladanan merupakan metode pendidikan yang sangat efektif dalam membentuk kepribadian dan karakter religius. Pendidikan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi harus melalui contoh nyata yang dapat ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar untuk menampilkan keteladanan sebagai bagian dari proses pendidikan di sekolah (Aly Kuswadi, 2020).

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi membawa perubahan signifikan terhadap pola kehidupan generasi muda. Arus informasi yang begitu cepat menghadirkan berbagai nilai dan budaya yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap sikap dan perilaku religius siswa, seperti menurunnya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, berkurangnya kesantunan dalam berinteraksi, serta melemahnya tanggung jawab moral. Fenomena ini menunjukkan bahwa nilai agama belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan peserta didik. Pendidikan dituntut mampu merespons tantangan tersebut melalui pendekatan yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan perilaku siswa (Zahrah et al., 2025).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diarahkan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Muh Yusuf et al., 2023). Guru PAI berperan sebagai pendidik sekaligus teladan yang menampilkan nilai religius melalui sikap dan perilaku. Keteladanan guru menjadi faktor penting dalam proses internalisasi nilai agama karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Semakin konsisten keteladanan guru, semakin kuat nilai religius tertanam dalam diri siswa (Arafah & Pohan, 2023).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa belum sepenuhnya berjalan maksimal. Masih terdapat kesenjangan antara nilai religius yang diajarkan di kelas dengan praktik nyata dalam kehidupan siswa. Penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada metode pembelajaran atau program keagamaan sekolah, sementara kajian mengenai keteladanan guru sebagai faktor utama pembentukan karakter religius belum banyak dilakukan secara mendalam, khususnya pada jenjang sekolah menengah kejuruan. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji secara lebih spesifik peran guru PAI sebagai teladan dalam membentuk karakter religius siswa (Rifki M, Sauri S, Abdusasalam A, 2022) .

Permasalahan yang ditemukan di sekolah menunjukkan bahwa peran guru PAI sebagai teladan belum berjalan secara maksimal. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum, namun keteladanan dalam perilaku sehari-hari belum terlihat secara konsisten. Hal ini berdampak pada kurangnya figur panutan bagi siswa dalam meneladani perilaku religius. Keteladanan yang belum maksimal berpotensi menghambat proses internalisasi nilai agama dalam diri peserta didik karena siswa membutuhkan contoh nyata untuk membentuk sikap dan perilaku mereka (Mei et al., 2024).

Selain itu, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diajarkan belum sepenuhnya diteladani oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa memahami konsep religius secara teoritis, tetapi belum mampu mengimplementasikannya secara konsisten. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik religius. Kurangnya pembiasaan dan penguatan nilai secara berkelanjutan menyebabkan pembelajaran agama belum memberikan dampak yang mendalam terhadap pembentukan karakter siswa (Ananda & Pohan, 2025).

Perilaku religius siswa juga belum menunjukkan kestabilan yang kuat. Sebagian siswa hanya menunjukkan sikap religius pada situasi tertentu, misalnya ketika sholat mesti berada di bawah pengawasan guru. Ketidakstabilan tersebut menunjukkan bahwa nilai religius belum sepenuhnya tertanam sebagai bagian dari karakter diri. Pembentukan karakter religius memerlukan proses pembiasaan dan keteladanan yang berkesinambungan agar perilaku religius dapat menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan siswa (Samad et al., 2025).

Interaksi antara guru PAI dan siswa dalam menanamkan nilai keteladanan religius juga masih terbatas pada kegiatan pembelajaran formal. Padahal, pembinaan karakter memerlukan kedekatan emosional dan komunikasi yang intensif antara guru dan siswa. Tanpa interaksi yang memadai, proses internalisasi nilai religius tidak akan berjalan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter religius membutuhkan hubungan edukatif yang lebih dekat dan optimal. Dengan demikian, kualitas

interaksi guru dan siswa berpengaruh langsung terhadap keberhasilan pendidikan karakter religius (Ach.Zainuri, 2025).

Pembentukan karakter religius siswa tidak dapat dilepaskan dari dukungan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Lingkungan sekolah berfungsi sebagai ruang sosial tempat nilai religius dipraktikkan dan dibiasakan. Ketika lingkungan sekolah tidak mendukung pembiasaan religius, nilai yang diajarkan sulit berkembang secara optimal. Selain faktor guru, sinergi antara guru, sekolah, dan lingkungan pendidikan menjadi kunci keberhasilan pembinaan karakter. Ketidakhadiran sinergi tersebut berpotensi melemahkan pengaruh keteladanan guru. Kondisi ini menegaskan bahwa pembinaan karakter religius memerlukan pendekatan yang terintegrasi. Oleh karena itu, peran guru perlu didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif dan konsisten (Fathullah, 2025).

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan fokus pada konteks sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini tidak hanya mengkaji peran guru sebagai teladan, tetapi juga nilai religius yang diteladankan serta pola interaksi guru dan siswa. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai pembentukan karakter religius siswa. Penelitian ini juga berupaya menggali hambatan yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai keteladanan religius. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga reflektif terhadap praktik pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Kontribusi tersebut relevan dengan kebutuhan pendidikan agama Islam di era kontemporer.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada pemetaan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dalam pembentukan karakter religius siswa secara terintegrasi. Penelitian ini menempatkan keteladanan guru sebagai fokus utama dalam pembinaan sikap, perilaku, dan pembiasaan religius siswa. Selain itu, penelitian ini mengaitkan nilai religius yang diteladankan dengan pola interaksi guru dan siswa di lingkungan sekolah. Pendekatan tersebut memberikan sudut pandang baru dalam kajian pendidikan agama Islam. Penelitian ini juga menawarkan solusi berupa penguatan keteladanan dan

interaksi edukatif sebagai strategi pembinaan karakter religius. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan praktik pendidikan agama Islam. Kebaruan tersebut menjadi nilai tambah dalam kajian pendidikan karakter religius.

Berdasarkan uraian tersebut, pembentukan karakter religius siswa melalui peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan menjadi isu yang penting untuk dikaji secara mendalam. Tantangan globalisasi, ketidakkonsistenan keteladanan, dan keterbatasan interaksi menuntut adanya kajian empiris yang komprehensif. Pendidikan agama Islam membutuhkan pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif. Keteladanan guru menjadi kunci utama dalam menjawab tantangan tersebut. Oleh karena itu, penting dilakukan suatu penelitian yang mampu menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Teladan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK PAB 8 Sampali**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran guru PAI belum maksimal sebagai teladan.
2. Nilai – nilai Pendidikan Agama Islam dari guru PAI belum diteladani oleh siswa.
3. Perilaku religius siswa di sekolah belum menunjukkan kondisi yang stabil.
4. Interaksi guru PAI dengan siswa kurang intensif dalam menanamkan nilai keteladanan religius.
5. Belum terbangun secara optimal sinergi antara keteladanan guru PAI dan lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan di SMK PAB 8 Sampali?
2. Bagaimana pembentukan karakter religius siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan SMK PAB 8 Sampali?
3. Apa faktor kendala peran guru Pendidikan Agama Islam sebagi teladan dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK PAB 8 Sampali?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan di SMK PAB 8 Sampali.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pembentukan karakter religius siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan SMK PAB 8 Sampali.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan berbagai faktor yang menjadi kendala bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan perannya sebagai teladan dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK PAB 8 Sampali.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dalam pembentukan karakter religius siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah teori mengenai pendidikan karakter berbasis keteladanan dalam perspektif Islam. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya

yang mengkaji tema serupa dalam konteks pendidikan menengah kejuruan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam mengembangkan program pembinaan karakter religius siswa. Penelitian ini juga dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan kondusif.

b. Bagi Guru

Bagi guru Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi dalam meningkatkan kualitas keteladanan dalam proses pembelajaran dan interaksi sehari-hari dengan siswa. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran strategi pembinaan karakter religius yang lebih efektif.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong siswa untuk meneladani perilaku positif guru dalam membentuk karakter religius yang baik.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman akademik dalam bidang pendidikan agama Islam. Penelitian ini juga dapat menjadi bekal bagi peneliti dalam mengembangkan kompetensi profesional sebagai calon pendidik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai alur pembahasan yang akan dikaji. Proposal ini terdiri dari tiga bab utama, yang masing-masing bab saling berkaitan dan disusun secara terstruktur sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

Bab I Pendahuluan

Memuat uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini berfungsi sebagai dasar pemikiran dan landasan awal dalam pelaksanaan penelitian.

Bab II Landasan Teoritis

Memuat kajian teori yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam, konsep keteladanan dalam pendidikan Islam, pembentukan karakter religius siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter religius. Bab ini digunakan sebagai acuan teoritis dalam menganalisis temuan penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data. Bab ini bertujuan untuk menjelaskan prosedur penelitian yang digunakan agar penelitian dapat dilaksanakan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dalam lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta peembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

Bab V Penutup

Pada bab ini akan diberikan kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan temuan penelitian.

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Peran Guru Dalam Pendidikan Agama Islam

Peran merupakan sekumpulan perilaku yang diatur oleh norma dan cenderung seragam yang diharapkan dari individu yang menempati posisi sosial yang diperoleh atau ditentukan dalam konteks kehidupan sosial. Peran merujuk pada kegiatan atau tanggung jawab yang dilaksanakan oleh seseorang yang menduduki posisi atau status tertentu dalam sebuah organisasi (Afilaily, 2022). Secara terminologi, peran dapat diartikan sebagai seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seseorang dalam bermasyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah keadaan atau sikap yang seharusnya dimiliki oleh seseorang yang memiliki posisi dalam masyarakat (Nasional, 2007: 854) tertulis dalam jurnal (Jombang, 2021).

Dalam bahasa Inggris, peran disebut "*role*" yang artinya yaitu "*person's task or duty in undertaking*". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peranan merujuk pada tindakan yang dijalankan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Dalam penelitian Syamsir, Torang (2014) yang ditulis oleh (Afilaily, 2022). Ketentuan yang mencerminkan fungsi dasar suatu lembaga atau organisasi sering mengatur peran yang dimainkan lembaga atau organisasi tersebut. Ada dua jenis peran yang dapat diidentifikasi, yakni peran yang diinginkan (*expected role*) dan peran yang benar-benar dijalankan (*actual role*). Menurut pendapat lain seperti Koentjaraningrat ia berpendapat, peran merupakan perilaku seseorang yang terkait dengan posisi tertentu yang ia miliki (Afilaily, 2022).

Dengan demikian, peran dapat dipahami sebagai pola tindakan yang diharapkan dari individu yang menempati status atau kedudukan tertentu dalam suatu sistem atau organisasi. Sementara itu, Abu Ahmadi menjelaskan bahwa peran merupakan kumpulan harapan masyarakat

terhadap bagaimana seseorang harus bersikap dan bertindak dalam situasi tertentu sesuai dengan status serta fungsi sosialnya.

Guru pendidikan Agama Islam adalah merupakan figur atau tokoh utama yang diberi tugas tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk meningkatkan peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam yang tujuh unsur pokok yaitu keimanan, ketaqwaan, ibadah, Al-Qur'an, syariah, muamalah, dan akhlak (Insani, 2000:3) tertulis dalam jurnal (Arham & Muis, 2019). Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pendidik yang tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan dan mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga memiliki tugas yang lebih esensial, yaitu membina aspek kejiwaan dan spiritual mereka agar berkembang menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Dalam kapasitasnya sebagai pembimbing, guru turut mengarahkan peserta didik menuju perilaku dan perkembangan yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai keagamaan, hal ini dalam firman Allah sebagai berikut: Allah swt. Berfirman QS. An-Nahl/16 : 43.

وَمَآ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ اِلَّا رِجَالًا نُّوْحِيْٓ اِلَيْهِمْ فَاسْـَٔلُوْٓا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَۙ

Artinya: "*Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui".*

Ayat tersebut menjadi landasan dasar bahwa peran guru sangat penting dalam proses pembimbingan, khususnya dalam penanaman nilai-nilai akhlak kepada peserta didik. Berbagai konsep mengenai pendidikan karakter yang berkaitan dengan pembinaan, pengarahan, serta pembiasaan perilaku peserta didik agar menjadi insan kamil atau individu berakhlak mulia merupakan sebuah keharusan dalam sistem pendidikan (R. Hidayat et al., 2022). Dalam konteks ini, peran guru terutama Guru Pendidikan Agama Islam menjadi pusat perhatian, karena guru merupakan garda terdepan dalam penyelenggaraan proses pendidikan.

Menurut (Fadliah, 2022) bahwa melalui pendidikan agama Islam, seorang guru berupaya untuk menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam dan mengembangkan hasil karakteristik kepribadian muslim tersebut (Latifah,

2023). Seorang guru hendaknya memiliki motivasi yang tinggi untuk terus mengembangkan kualitas dirinya, baik dalam aspek personal maupun sosial. Dengan demikian, kesuksesan dalam melaksanakan tugas profesionalnya akan lebih mudah dicapai, terutama dalam upaya membentuk peserta didik yang berperilaku luhur, memiliki karakter sosial yang baik, serta bersikap profesional sesuai dengan tujuan dasar penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, guru memegang peranan yang sangat signifikan dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran multi fungsi dalam proses pendidikan karakter, diantaranya:

1. Sebagai pendidik, yaitu menyampaikan pengetahuan agama dan nilai-nilai moral lewat proses pembelajaran terstruktur.
2. Sebagai teladan *(role model)*, yaitu sikap dan perilaku guru dalam sehari-hari kini menjadi contoh konkret bagi siswa.
3. Sebagai motivator, yaitu menumbuhkan minat dan kesadaran siswa untuk mengamalkan nilai-nilai positif.
4. Sebagai pembimbing, yaitu memberikan bimbingan moral dan spiritual secara individual maupun kelompok.
5. Sebagai pengontrol dan evaluator, yaitu memantau perkembangan baik itu sikap maupun sifat dan memberi umpan balik/penilaian terhadap siswa (Asep, 2023).

Agar peran tersebut dapat dijalankan secara maksimal, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki seperangkat kompetensi yang memadai untuk meningkatkan kualitas seorang guru.

a. Kompetensi Pedagogik

   Menurut Suprihatiningrum (2014:101) merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

b. Kompetensi Kepribadian

   Kompetensi kepribadian merupakan kapasitas individual yang menunjukkan kematangan karakter, kestabilan emosi, kedewasaan sikap, kebijaksanaan dalam bertindak, serta kewibawaan, sehingga

mampu menjadi figur teladan bagi peserta didik dan mencerminkan perilaku berakhlak mulia.

c. Kompetensi Sosial

Menurut Susanto (2016:138) Kompetensi tersebut berhubungan erat dengan kapasitas guru dalam menjalin interaksi yang efektif dengan peserta didik serta lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan sekolah maupun masyarakat, serta menunjukkan perilaku, sikap, dan pola komunikasi yang santun, konstruktif, dan proporsional, baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam kehidupan sosial sehari-hari.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional dimaknai sebagai kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Oleh karena itu, setiap guru dituntut untuk menguasai kompetensi tersebut secara optimal. Guru diharapkan mampu menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis dan efektif guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru perlu menerapkan metode serta strategi pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat mendorong terciptanya suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan bermakna bagi peserta didik.

Di antara keempat kompetensi tersebut, kompetensi kepribadian memegang peranan yang sangat strategis, karena berhubungan langsung dengan kemampuan guru dalam menampilkan keteladanan melalui sikap, ucapan, dan perilaku yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didik yang ditulis dalam sebuah penelitian (Indrawati, 2020).

2. Keteladanan Guru Dalam Pendidikan Agama Islam

Berbicara mengenai sosok figur guru ideal dalam perspektif Islam, muncullah gambaran tentang pribadi pendidik yang patut dijadikan contoh. Nabi Muhammad SAW dipandang sebagai model keteladanan universal bagi seluruh lapisan masyarakat baik mereka yang berada

maupun tidak, yang memiliki status sosial tinggi maupun yang sederhana, yang berusia lanjut maupun yang masih muda, serta baik laki-laki maupun perempuan (Fauziah, I. D., Nafisatussa'adah., Nikmah, F., & Kurahman, 2025). Kepribadian Nabi Muhammad ditetapkan dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Qalam/68:4 :

عَظِيْمٍ خُلُقٍ لَعَلٰى وَاِنَّكَ ۝٤

Artinya: *"Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung".*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa "keteladanan" merupakan kata dasar dari "teladan" yang artinya perbuatan atau barang yang patut ditiru atau dicontoh. Namun, dalam bahasa Arab "keteladanan" diungkapkan dengan kata "uswah" dan "qudwah", kata "uswah" terbentuk dari huruf-huruf hamzah, as-sin, dan al-waw. Secara etimologi, setiap kata bahasa Arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu pengobatan dan perbaikan. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam yaitu keteladanan yang baik sesuai dengan pengertian "uswah" (Armai Arief, 2002) tertulis dalam jurnal (Rusli et al., 2024).

Pengertian tersebut mengandung implikasi bahwa keteladanan merupakan upaya membangun suatu kondisi perilaku yang dapat dijadikan rujukan dan ditiru oleh orang lain, di mana perilaku tersebut memuat nilai-nilai yang layak diteladani dan direalisasikan dalam tindakan. Pada prinsipnya, keteladanan ini dilakukan dengan menirukan hal-hal yang dilakukan oleh guru, dalam arti bahwa peserta didik meniru apa yang dicontohkan oleh guru, meneladani apa yang diperbuat oleh guru, dan melaksanakan latihan yang diintruksikan oleh guru (Suprijono, 2014:31). Sedangkan, menurut Syafaruddin dan Asrul (2013) keteladanan adalah perilaku terpuji dan disenangi karena sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran (Rifki M, Sauri S, Abdusasalam A, 2022).

Keteladanan dalam proses pendidikan merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam mempersiapkan sekaligus membentuk pribadi peserta

didik, karena mencakup dimensi moral, spiritual, dan sosial. Dalam kerangka tersebut, peran pendidik menjadi sumber contoh yang paling menonjol bagi peserta didik setiap tindakan, sikap santun, gaya berpakaian, maupun tutur kata selalu menjadi objek perhatian mereka (Badruddin & Shidiq, 2022). Oleh sebab itu, contoh yang ditunjukkan oleh pendidik memberikan pengaruh yang substansial terhadap pembentukan karakter serta perilaku peserta didik. Menurut Edi Suwardi (1996), keteladanan yang dimiliki seorang guru merupakan cerminan dari jati diri seorang pendidik, yang tampak melalui perilaku, tindakan, serta kualitas spiritualnya. Ia menjelaskan bahwa terdapat dua bentuk keteladanan yang seharusnya diwariskan oleh guru kepada para siswanya, yaitu perbuatatan yang disengaja dilakukan secara sadar agar dapat ditirukan oleh siswa, dalam konteks tersebut seorang pendidik harus berperan menjadi teladan (Dianto, 2022).

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa keteladanan guru merupakan tindakan positif yang diwujudkan melalui perilaku sopan, kedisiplinan, prestasi, serta sikap yang mencerminkan ketakwaan kepada Allah Swt. Keteladanan semacam ini perlu dimiliki setiap guru agar proses pendidikan dapat berlangsung secara optimal dan mampu membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, serta berpengetahuan. Agar dapat menjalankan tugas dan kewajiban guru yang baik, maka ada beberapa sifat yang harus dimiliki oleh guru teladan, diantaranya :

1. Bersifat zuhud, dalam arti tidak mengutamakan kepentingan materi dalam pelaksanaan tugasnya, namun lebih mementingkan perolehan keridhaan Allah.
2. Berjiwa bersih dan terhindar dari sifat buruk, dalam arti bersih secara fisik dan jasmani.
3. Bersikap ikhlas dalam melaksanakan tugas mendidik.
4. Bersifat pemaaf, peserta didik sebagai manusia berpotensi tentu penuh dinamika.

5. Bersifat kebapaan dan keibuan, dalam ia harus memposisikan diri sebagai pelindung yang mencintai muridnya serta mendukung masa depan mereka.
6. Mampu memahami bakat, tabiat dan watak peserta didik (Dianto, 2022).

Dalam konteks pendidikan agama Islam, sikap keteladanan guru tidak semata-mata tampak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas, melainkan juga tercermin melalui perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari kedisiplinan guru dalam melaksanakan ibadah, penggunaan bahasa yang santun, penerapan sikap adil, serta kepedulian terhadap sesama. Sikap-sikap tersebut menjadi dasar yang sangat penting dalam menanamkan dan mengembangkan karakter religius pada diri peserta didik (Azman, 2021).

3. Pendidikan Karakter Religius Siswa

Karakter itu sendiri ialah sesuatu yang tidak berbentuk atau abstrak, tetapi karakter ini sangatlah penting bagi setiap manusia, dan menjadikan suatu keistimewaan atau ciri khas dari seseorang (Nurzannah et al., 2023) yang ditulis dalam jurnal (Jannah & Tanjung, 2024). Karakter dipandang memiliki nilai yang lebih komprehensif dibandingkan pendidikan moral, sebab pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada penentuan benar dan salah, tetapi juga menekankan pembentukan kebiasaan-kebiasaan positif dalam kehidupan. Melalui proses ini, peserta didik diarahkan untuk memiliki kesadaran, kepedulian, serta rasa tanggung jawab yang kuat dalam menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam aktivitas sehari-hari (Mahyuni & Tanjung, 2024).

Meskipun demikian, pendidikan karakter bukanlah proses yang berlangsung secara instan, melainkan membutuhkan waktu yang panjang. Pembentukan karakter diibaratkan sebagai proses memahat permata atau mengukir pada logam yang sangat keras (Munawir, 2022), sebab karakter merupakan aspek yang sulit diubah. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua juga memiliki peran penting dalam membantu mengembangkan karakter anak di luar lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter,

perencanaan dan implementasinya dilakukan secara cermat oleh kepala sekolah, pendidik, serta tenaga kependidikan lainnya sebagai sebuah komunitas yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan (Qorib & Zaini, 2020). Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Karakter religius dapat dipahami sebagai sikap serta perilaku yang menunjukkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama yang diyakini, disertai kemampuan menghargai praktik keagamaan pemeluk agama lain, serta membangun hubungan yang harmonis dalam kehidupan beragama. Pemaknaan tersebut menegaskan bahwa karakter religius menjadi landasan penting bagi terciptanya tatanan kehidupan yang damai dan harmonis. Kemudian, dalam karakter religius nilai agama merupakan dasar yang semestinya sudah dikenalkan kepada anak mulai dari rumah, sehingga pengetahuan di sekolah hanya akan menambah wawasan saja (Azizah et al., 2023).

Karakter religius merupakan aspek yang sangat penting bagi peserta didik dalam menghadapi dinamika perkembangan zaman serta berbagai bentuk degradasi moral. Dalam konteks ini, siswa diharapkan mampu memiliki kepribadian dan perilaku yang selaras dengan standar baik dan buruk berdasarkan ajaran agama. Oleh sebab itu, pengembangan karakter peserta didik perlu diarahkan agar mereka benar-benar meyakini, bersikap, berbicara, dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip keagamaan yang dianut. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan peran pendidik yang mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Seorang guru tidak hanya berfungsi memberi arahan agar siswa patuh dan menjalankan ajaran agama, tetapi juga wajib menunjukkan keteladanan melalui sikap, tindakan, dan kepribadiannya (Anam Khoirul Wahid, 2021).

Menurut Lickona, karakter religius adalah karakter yang mencerminkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlak Islami. Karakter religius meliputi tiga aspek, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Moral knowing adalah pengetahuan tentang nilai-nilai

moral yang bersumber dari ajaran Islam. Moral feeling adalah perasaan yang mendukung nilai-nilai moral, seperti rasa takut, cinta, hormat, dan lain-lain. Moral action adalah perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral, seperti beribadah, berakhlak, dan lain-lain (Lickona, 2019) yang ditulis dalam jurnal (N. Hidayat & Dkk, 2024). Karakter religius merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai.

Berdasarkan penjelasan diatas karakter religius merupakan proses jangka panjang yang membutuhkan kerja sama antara sekolah dan orang tua. Karakter tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang nilai moral, tetapi juga pembiasaan sikap dan tindakan yang mencerminkan ajaran agama. Dengan teladan yang baik dari guru serta dukungan keluarga, peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang beriman, berakhlak, dan mampu hidup harmonis dengan sesama. Namun, dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik terdapat tiga tahapan utama yang harus dihadapi oleh pendidik, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

4. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius

Menurut (Lexy,2008:135). Faktor pendukung, terdapat faktor-faktor yang mendukung baik dari dalam ataupun dari luar, yang ditulis dalam jurnal (Azizah et al., 2023). Faktor internal dari sisi psikologis anak memiliki peran penting dalam mendukung proses internalisasi nilai. Ketika seorang anak merasakan kenyamanan dan ketertarikan terhadap suatu aktivitas, maka nilai-nilai yang terkandung di dalamnya akan lebih mudah tertanam dalam dirinya. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan yang berkelanjutan disertai dengan keteladanan agar setiap kegiatan yang dilakukan tidak menjadi sia-sia dan mampu membentuk karakter secara efektif. Adapun faktor eksternal yang turut memengaruhi proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam pembentukan karakter siswa meliputi beberapa aspek, yaitu:

1. Keluarga, yang latar belakangnya sangat menentukan perkembangan kepribadian siswa. Orang tua yang membiasakan

pemberian nilai-nilai agama sejak dini sangat membantu anak dalam menerima dan mengikuti berbagai kegiatan pembinaan karakter di lingkungan sekolah.

2. Guru, yang dalam proses pembelajaran tidak hanya bertugas mengajar materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam membina moral peserta didik.
3. Lingkungan sekolah, yang sangat mendukung proses internalisasi nilai, terutama karena adanya komitmen terhadap kebersihan dan ketertiban. Siswa dibiasakan menjaga kebersihan dengan pengawasan guru, sehingga nilai-nilai keagamaan dapat diimplementasikan sesuai dengan prinsip-prinsip keimanan yang diterapkan di sekolah (Haryati, 2016).
4. Fasilitas sekolah, yang tersedia dengan cukup memadai untuk menunjang berbagai kegiatan siswa. Sekolah menyediakan sarana yang mendukung pelaksanaan aktivitas keagamaan baik secara rutin maupun dalam bentuk ekstrakurikuler, sehingga dapat memperkuat pemahaman keagamaan dan kepribadian peserta didik (Sutrisno et al., 2023).
5. Masyarakat, yang menjadi lingkungan sosial tempat siswa berinteraksi. Kondisi masyarakat yang baik akan menjadi faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai agama, karena lingkungan sosial turut memengaruhi perkembangan karakter peserta didik (Sa'diyah, 2015).

Faktor penghambat dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama untuk meningkatkan karakter siswa dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor Internal Hambatan yang muncul dari dalam diri siswa berkaitan dengan perbedaan karakter dan latar belakang masing-masing peserta didik. Keragaman tersebut menyebabkan proses pembinaan yang dilakukan oleh guru tidak selalu berjalan optimal. Terdapat siswa yang mampu memahami dan mengaplikasikan pembinaan dengan baik, sementara sebagian lainnya mengalami kesulitan dalam memahami maupun melaksanakan arahan yang diberikan (Sirojuddin et

al., 2022). Faktor Eksternal berbagai faktor luar diri siswa juga berpotensi menghambat internalisasi nilai agama, di antaranya:

a. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang sangat memengaruhi kondisi psikologis dan perilaku siswa. Apabila keluarga tidak memberikan dukungan terhadap program pembinaan karakter yang dilakukan di sekolah, maka proses internalisasi nilai-nilai keagamaan menjadi kurang efektif (Hasanah, 2021; Syahbudin, Basir, Karim, & Barni, 2022).
b. Komponen sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan sesama siswa dapat menjadi faktor penghambat. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat guru yang kurang memperhatikan siswa karena kesibukan pekerjaan, sehingga ketika waktu pelaksanaan salat berjamaah tiba, sebagian siswa tidak segera bersiap mengambil wudu. Hal ini dapat menghambat pembiasaan nilai religius di sekolah.
c. Media Informasi seperti komputer, internet, telepon genggam, dan majalah merupakan kebutuhan penting bagi siswa, tetapi jika tidak digunakan secara bijak dapat menjadi sumber pengaruh negatif. Penyalahgunaan media informasi berpotensi melemahkan proses internalisasi nilai agama.
d. Lingkungan masyarakat juga menjadi faktor penghambat, sebab siswa berinteraksi dan bersosialisasi di dalamnya. Jika masyarakat tempat mereka tinggal tidak mencerminkan nilai-nilai Islami atau menunjukkan perilaku yang kurang baik, maka secara tidak langsung hal tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan karakter siswa.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan diuraikan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi topik penelitian ini. Penelitian terdahulu meliputi bagian temuan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian lain, dalam bentuk skripsi dan jurnal, serta karya ilmiah lainnya yang memilki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Berikut ini adalah penelitian yang penulis kaji yaitu:

1. Muhammad Ridwan H dalam skripsinya yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Kelas VI SD Negeri Dayanginna Tapalang Tahun Ajaran 2022 Institut Agama Islam Negeri Parepare, bahwa guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh dalam membentuk karakter peserta didik, meskipun sebagai seorang pendidik hal ini tidaklah muda. Peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik yaitu dengan keteladanan dan mencontohkan segala bentuk pribadi yang baik bagi peserta didiknya, kemudian dengan menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Penelitian ini memiliki persaman yang membahas tentang pendidikan karakter. Skripsi ini menjelaskan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik, sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan terhadap pembentukan karakter religius siswa.
2. Eli Latifah dalam jurnalnya yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMP Kankemenag Cianjur Indonesia Pengawas Muda PAI Tahun 2023, bahwa peran guru PAI dalam pembinaan karakter siswa melalui pelatihan yang diberikan oleh guru untuk melatih siswa menjadi orang baik yang bertakwa hanya kepada Allah Swt dan mengerjakan amal saleh, selain itu juga menanamkan nilai-nilai akhlak yang mulia dan budi pekerti yang kokoh tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Penelitian ini memiliki persamaan yang membahas peran guru dan karakter. Jurnal ini

menjelaskan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa, sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan terhadap pembentukan karakter religius siswa.

3. Rhyan Prayuddy Reksamunandar dan Hadirman dalam jurnalnya yang berjudul Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Guru Insitut Agama Islam Negeri Manado Tahun 2022, bahwa pembentukan karakter siswa dilakukan dengan pembiasaan dalam melaksanakan sholat dhuha, memberikan salam, menghafal ayat-ayat pendek dan asmaul husna, sifat-sifat Allah, dan membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai. Selain itu, pembentukan pembentukan karakter juga melalui keteladanan guru yang dilakukan dengan memberikan nasihat yang berkaitan pendidikan karakter. Penelitian ini memiliki persamaan yang membahas terkait keteladanan dan karakter. Jurnal ini menjelaskan tentang Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Guru, sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan terhadap pembentukan karakter religius siswa.
4. Nurul Asma dan Hasrian Rudi Setiawan dalam jurnalnya yang berjudul Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Swasta Mulia Medan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2025, bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral, religius, dan akhlak mulia kepada siswa, terutama dalam pembentukan karakter seorang guru memberikan penguatan tentang pendidikan karakter serta inovasi strategi pembelajaran PAI. Penelitian ini memiliki persamaan yang membahas terkait peran seorang guru dan karakter siswa. Jurnal ini menjelaskan tentang Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa, sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan terhadap pembentukan karakter religius siswa.

5. Inas Dhia Fauziah, Nafisatussa'adah, Fathiyah Nikmah, Opik Taupik Kurahman dalam jurnalnya yang berjudul Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2025 bahwa keteladanan merupakan salah satu pendekatan yang paling efektif dalam pendidikan islam untuk membina karakter peserta didik. Sikap dan sifat pendidik yang mencerminkan nilai-nilai keislaman melalui tutur kata serta perilaku sehari-hari memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran moral. Keberhasilan penerapan metode tersebut ditentukan oleh kualitas pribadi guru yang tercermin dalam lingkungan pendidikan maupun ruang digital. Penelitian ini memiliki persamaan yang membahas tentang keteladanan dan pembentukan karakter. Jurnal ini menjelaskan tentang Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik, sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Distingsi	Relasi
1.	Muhammad Ridwan H	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Kelas VI Sd Negeri Dayanginna Tapalag	Skripsi ini menjelaskan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di kelas VI sd negeri dayanginna tapalag, sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana peran guru Pendidikan	Membahas tentang peran guru dan karakter religius

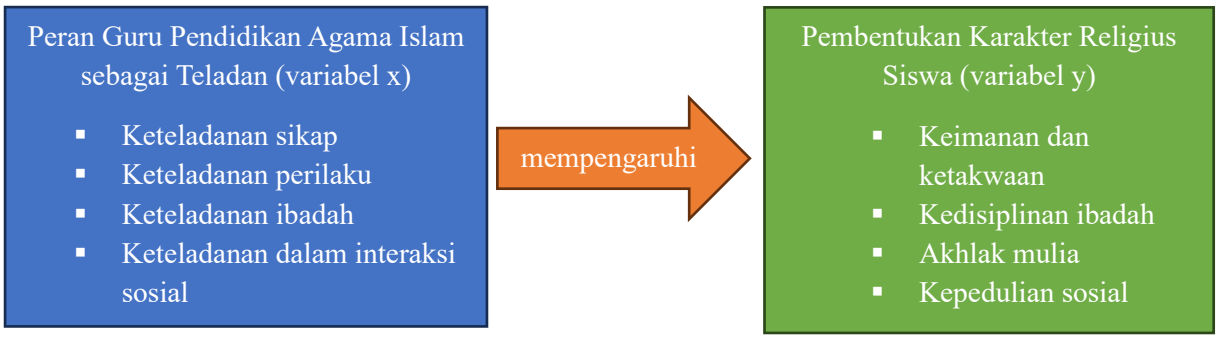
			Agama Islam sebagai teladan dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK PAB 8 Sampali	
2.	Eli Latifah	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa	Jurnal ini menjelaskan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa, sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan terhadap pembentukan karakter religius siswa.	Membahas tentang peran guru dan pembinaan karakter
3.	Rhyan Prayuddy & Reksamunandar dan Hadirman	Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Guru	Jurnal ini menjelaskan tentang Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Guru, sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan terhadap	Membahas tentang pembentukan karakter dan keteladanan

			pembentukan karakter religius siswa.	
4.	Nurul Asma & Hasrian Rudi Setiawan	Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Swasta Mulia Medan	Jurnal ini menjelaskan tentang Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa, sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan terhadap pembentukan karakter religius siswa.	Membahas tentang peran guru dan karakter siswa
5.	Inas Dhia Fauziah, Nafisatussa'ada, Fathiyah Nikmah, Opik Taupik Kurahman	Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik	Jurnal ini menjelaskan tentang Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik, sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan terhadap pembentukan karakter religius siswa.	Membahas tentang peran guru dan pembinaan karakter

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini bertujuan sebagai landasan sistematika berpikir dan mengurangin masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Gambaran mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam sebagi teladan dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK PAB 8 Sampali, dimana kegiatan ini dilakukan bersifat kolektif. Penelitian ini berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam. Yang dimana Guru PAI sebagai figur teladan memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik. Keteladanan yang ditunjukkan melalui sikap, perilaku, serta pola interaksi sosial diyakini mampu memberikan pengaruh positif, sehingga mendorong siswa untuk meniru dan membiasakan diri mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pembiasaan yang berkelanjutan, pendampingan yang terarah, serta interaksi edukatif yang berlangsung secara intens, nilai-nilai religius dapat tertanam secara kuat dan mendalam dalam diri peserta didik. Dari pemikiran tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara menyeluruh peran keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMK PAB 8 Sampali. Berikut ini kerangkar berpikir dalam penelitian yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Teladan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMK PAB 8 Sampali".



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini berdasarkan sumber data dan informasi yang diperoleh melalui kegiatan penelitian lapangan *(field research)* dan juga menggunakan kepustakaan baik berupa buku, catatan dan laporan hasil penelitian *(library research)*. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang dimana penelitian lapangan tersebut dilakukan secara langsung dan sistematis. Namun, untuk mengambil data di lapangan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif untuk menemukan dan mendeskriprikan suatu kegiatan yang dilaksanakan. Dengan metode kualitatif bisa mendapatkan pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan dengan cara menyelidiki dan menganalisis atas fenomena maupun problematika yang ditemui oleh peniliti. Fenomena yang ada dan terjadi dalam kenyataan pada penelitian ini, sebagai ciri penilitan kualitatif yang dibahas.

Dalam penelitian ini yang menggunakan metode kualitatif dengan mangamati individu dan lingkungan tempat berinteraksi antara satu sama lain, peneliti melakukan pendekatan penelitian sesuai dengan topik yaitu mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dalam pembentukan karakter religius siswa, dalam hal itu mencoba memahami bahasa individu dan berinteraksi dengan orang lain yang berkaitan dengan topik diatas untuk mendapatkan data penelitian dengan cara wawancara yaitu tanya jawab untuk memperoleh informasi data yang diperlukan. Penelitian kualitatif yang peran penelitiannya sebagai alat utama dalam pengumpulan data dan interpretasi data. Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi langsung pada lapangan penelitian, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi kamera. Partisipan penelitian melibatkan guru PAI dan peserta didik di Smk Pab 8 Sampali. Penelitian ini dilakukan secara langsung datang ke lokasi sekolah, kemudian mengamati lingkungan dan peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Lengkah selanjutnya mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, dokumentasi, mengamati aktivitas, dan proses yang berbeda pada setiap individu peserta didik Smk Pab 8 Sampali.

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik dan guru PAI yaitu kepada Bapak Edy Susanto, S.Pd dan Bapak Wardoyo untuk mendapatkan data penelitian berlangsung mengenai peran guru PAI sebagai teladan dalam pembentukan karakter religius siswa. Selanjutnya data observasi dengan mengobservasi kelas dan lingkungan sekolah untuk pendapat data pada evaluasi dalam penelitian, serta melihat peran guru sebagai teladan dalam pembentukan karakter religius siswa. Pembentukan karakter religius siswa, guru memberikan banyak didikan, ajaran, dan juga role model positif yang mengandung nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bagi semua peserta didik.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif, menurut Bog dan Biklen yang sebagaimana juga terdapat dalam pendekatan ini yaitu :

1. Penelitian kualitatif mengunakan latar alami (*natural setting)* sebagai sumber data langsung.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan gambar-gambar.
3. Dalam penelitian kualitatif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil.
4. Analisis dalam penelitian kualitatif lebih cenderung dilakukan secara induktif
5. Makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berminat mempelajari dan mengamati cara hidup orang yang berbeda-beda.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Jl. Ps. Hitam Sampali No.69, Sampali, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Peneliti meneliti SMK PAB 8 Sampali dikarenakan peneliti sebelumnya pada mata kuliah Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP) disemeter 7 ini telah mengambil sekolah itu sebagai memenuhi syarat mata kuliah

tersebut, sekaligus untuk penelitian akhir peneliti. Dengan pengalaman kegiatan PKP, maka peneliti tertarik untuk meneliti karakter pada peserta didik yaitu mengenai pembentukan karakter religius pada peserta didik melalui peran guru sebagai teladan, yang dimana senada dengan judul penelitian saya yaitu : "Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Teladan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK PAB 8 Sampali".

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian di SMK PAB 8 Sampali. Dilaksanakan bertepatan pada bulan Februari 2026 s/d bulan Juli 2026 yang mencakup tahapan pengumpulan data melalui survei, pengumpulan data melalui wawancara, hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

Tabel 3.3 Rencana Pelaksanaan Penelitian

No	Nama kegiatan	Bulan									
		10	11	12	01	02	03	04	05	06	07
1.	Pengajuan Judul										
2.	Penyusunan Proposal										
3.	Bimbingan Proposal										
4.	Seminar Proposal										
5.	Pengumpulan Data										
6.	Pengelola Data										
7.	Penyusunan Skripsi										
8.	Bimbingan Skripsi										
9.	Sidang Meja Hijau										

C. Sumber Data Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan survei secara langsung di lapangan peneliti terhadap peran guru sebagai teladan dalam

pembentukan karakter peserta didik. Berikut sumber data yang diperoleh oleh peneliti diantaranya :

1. **Data Primer**
   Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung secara akurat. Data tersebut diperoleh peneliti dengan cara melakukan observasi, wawancara secara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMK PAB 8 Sampali dan dokumentasi berupa rekam suara (record), dan foto.
2. **Data Sekunder**
   Data sekunder merupakan data pendukung, yaitu data yang berada dalam pustaka. Adapun sumber data sekunder yang peneliti dapatkan pada jurnal, dokumen pribadi, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder di dapatkan melalui library research sesuai topik pembahasan peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah dalam melaksanakan penelitian untuk dapat memperoleh sebuah data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (Library Research), dimana studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dalam penelitian yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, literatur, dan penulis. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang bersifat teoritis, sehingga peneliti mempunyai landasan teori yang kuat sebagai suatu hasil ilmiah dan dokumentasi lain yang relevan dikumpulkan lalu dianalisis. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik, yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. **Observasi**
   Obsevasi dilakukan untuk mengetahui praktik dan kegiatan peran guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMK PAB 8 Sampali. Dengan hal ini diperlukan pendekatan dan metodologi untuk mendapatkan data yang berpusat pada guru, peserta didik, dan juga peneliti.

2. Wawancara

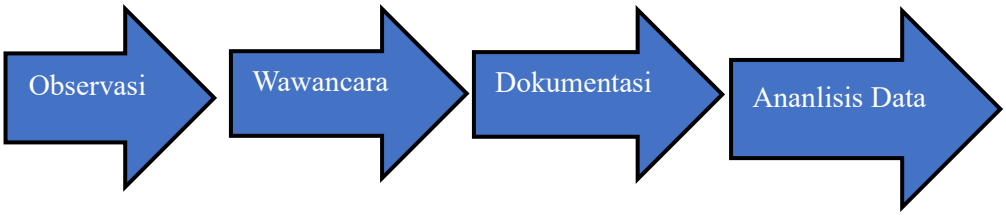
Wawancara dengan guru PAI dan peserta didik di SMK PAB 8 Sampali, untuk mendapatkan data secara realita dan perspektif yang holistik, mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan peneliti kemukakan.

3. Analisis Data

Dokumen, materi pendidikan, dan pengajaran salah satunya mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan di SMK PAB 8 Sampali, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut. Analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam tema-tema tertentu agar fokus penelitian dapat terlihat dengan jelas. Proses ini dibantu oleh perangkat lunak analisis data untuk memudahkan pengelolaan dan pengkategorian data, sehingga seluruh data dapat dianalisis sesuai dengan tema, serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lokasi penelitian.

Melakukan wawancara terkait menanamkan nilai-nilai religius dan bentuk-bentuk keteladanan guru kepada peserta didik untuk menjadikan anak-anak penerus bangsa dari SMK PAB 8 Sampali dapat menjadi generasi yang memiliki moral, karakter, dan displin yang baik untuk melanjutkan jenjang hidupnya dengan anak penerus bangsa.

Dalam penelitian peran guru PAI sebagai teladan dalam pembentukan karakter religius siswa yaitu dengan melakukan moral guru dan menerapkan nilai-nilai religius seperti sikap disiplin beribadah, sopan santun, kejujuran, dan tanggung jawab. Nilai keteladanan yang positif, peserta didik dapat mencontoh seorang guru apa yang telah diimplementasikan dan kegiatan penutup penelitian ini menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.



Gambar 3.4 Kerangka Penelitian

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses meneliti dan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan peneliti dari observasi lapangan dan dokumentasi, hingga mendeskripsikan satuan, mengumpulkan dan menyusun hasil data penelitian. Setelah itu memila data yang penting serta mempelajarinya hingga dapat ditarik kesimpulan agar dapat menghasilkan penelitian yang mudah dipahami bagi individu peneliti dan juga orang lain. Analisis data yang digunakan dengan metode kualitatif yaitu berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan, sesuai dengan penjelasan dibawah ini, selanjutnya setelah melakukan hal tersebut dan data penelitian dikumpulkan, maka akan lanjut dengan teknik keabsahan data (Abdussamad Zuchri, 2021).

1. **Pengumpulan data**

   Pengumpulan data merupakan langkah pertama untuk mendapatkan data sesuai dengan metode yang digunakan yaitu data yang berkaitan dengan penelitian dan peneliti lakukan untuk menemukan problematika dan menjawab problematika tersebut dalam rumusan masalah.

2. **Reduksi Data**

   Reduksi data adalah proses seleksi dan penyederhanaan data mentah dari catatan lapangan tertulis. Dapat dengan cari referensi, tahap reduksi data dilakukan untuk mengkaji secara mendalam data-data yang terkumpul di lapangan khususnya terkait dengan topik penelitian yaitu : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK PAB 8 Sampali. Data yang dihasilkan dari penelitian melalui wawancara dan observasi secara langsung.

3. **Penyaji Data**

   Penyaji data adalah menyajikan kumpulan informasi yang tersusun berdasarkan data yang diperoleh. Pada tahap ini peneliti merangkum yang berbentuk deskriptif dan memahami isi dari rengkuman tersebut dengan relevan yang jelas dan benar sesuai dari data yang telah didapatkan.

4. **Menarik Kesimpulan atau Verifikasi**

Menarik kesimpulan adalah meringkas hasil penelitian yang menjadi point penting dari isi pembahasan penelitian. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan, sesuai dengan metode penelitian yang telah dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi hingga dapat lebih mudah menghasilkan sebuah hasil penelitian yang baik dan benar.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan trianggulasi. Triangulasi merupakan suatu kajian fenomena yang saling terkait dengan menggunakan berbagai pendekatan untuk mengkaji suatu fenomena dari sudut pandang yang berbeda (Susanto & Jailani, 2023). Dalam Penelitian ini, untuk menguji keabsahan data untuk mengukur apakah data dan proses pencariannya sudah benar dari unsur observasi dan juga dari berbagai informan penelitian.

Triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari Guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, wali kelas, dan siswa untuk memperoleh informasi yang saling melengkapi dan menguatkan. Triangulasi teknik, yang dilakukan dengan mengombinasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya.

Selain itu, peneliti juga melakukan perpanjangan keikutsertaan di lokasi penelitian guna memahami kondisi sekolah secara lebih mendalam serta membangun kepercayaan dengan informan. Ketekunan pengamatan dilakukan melalui pengamatan yang berulang dan cermat terhadap perilaku keteladanan Guru PAI dan praktik religius siswa di lingkungan sekolah. Untuk memastikan ketepatan data, peneliti menerapkan member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil temuan penelitian kepada informan agar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dengan demikian triangulasi teknik ialah melibatkan pengumpulan metode pengumpulan data yang beragam untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Nurfajriani, 2014).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah Latar Belakang SMK PAB 8 Sampali

SMK Swasta PAB 8 Sampali didirikan pada tahun 2008 oleh Yayasan Perkumpulan Amal Bakti (PAB) SUMUT, sebuah yayasan pendidikan yang telah lama berkomitmen terhadap pengembangan sumber daya manusia melalui jalur pendidikan formal. Berdirinya sekolah ini merupakan bagian dari visi besar yayasan untuk memperluas akses pendidikan kejuruan yang berkualitas di wilayah Sumatera Utara, khususnya di Kabupaten Deli Serdang.

Berlokasi di Jl. Pasar Hitam No. 69, Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, SMK Swasta PAB 8 Sampali hadir sebagai lembaga pendidikan menengah kejuruan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja yang profesional, kompeten, serta siap menghadapi dunia industri dan dunia kerja. Dengan izin operasional yang diterbitkan melalui surat keputusan 421.5/1227/DIS PM PPTSP/6/VIII/2019 dan 421.5/745, SMK Swasta PAB 8 Sampali mulai menjalankan kegiatan pembelajaran secara aktif sejak tahun 2008. Seiring waktu, sekolah ini terus berkembang dalam hal jumlah peserta didik, program keahlian, serta sarana dan prasarana pendukung pendidikan.

Pengelolaan sekolah dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Boiman, S.Pd, yang memegang teguh nilai-nilai kedisiplinan dan pengembangan karakter siswa. Saat ini, SMK Swasta PAB 8 Sampali telah meraih status Akreditasi A, yang mencerminkan mutu pendidikan dan tata kelola sekolah yang sangat baik. Dengan dukungan penuh dari yayasan dan masyarakat sekitar, SMK Swasta PAB 8 Sampali berkomitmen untuk terus mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis dan keterampilan, tetapi juga berakhlak mulia, serta mampu bersaing di tingkat regional maupun nasional.

2. Profil SMK PAB 8 Sampali

Nama Sekolah	: SMK PAB 8 Sampali
NPSN	: 10260039
Alamat Sekolah	: Jl. Pasar Hitam, No. 69, Sampali
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Kabupaten	: Deli Serdang
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 20371
Tahun Berdiri	: 14 Juli 2008
Izin Pendidirian Sekolah	: PU/KPTS.ORGS.12/PAB/X/2008
Status Sekolah	: Swasta
Bentuk Kepemilikan	: Yayasan
Bentuk pendidikan	: SMK
Akreditasi	: A
Izin Operasional	: 421.5/1227/DIS PM PPTSP/6VIII/20019 : 421.5/745
Tanggal SK Izin Operasional	: 04 Februari 2019
Tanggal Kedeluarsa Akreditasi	: -
Kepala Sekolah	: Boiman, S.Pd., M.Si

Dari data profil sekolah di atas dapat disimpulkan bahwasanya SMK PAB 8 Sampali ini berdiri sudah lumayan lama dan sekolah tersebut semakin berkembang dari tahun ketahun. Meskipun sekolah ini berdiri di sebuah pedesaan, seiring berjalannya waktu sekolah tersebut dapat dikatakan cukup maju, yang dimana sekolah ini sudah mendapatkan akreditasi A yang artinya sekolah tersebut telah memiliki peningkatan standar kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan.

3. Visi Dan Misi SMK PAB 8 Sampali

Visi dan misi sekolah merupakan dasar pijakan dalam menyelenggarakan seluruh aktivitas pendidikan, baik dalam kegiatan

pembelajaran maupun pembentukan karakter siswa. SMK PAB 8 Sampali sebagai institusi pendidikan kejuruan merumuskan visi dan misi untuk mengarahkan penyelenggaraan pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tuntutan dunia kerja, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui rumusan tersebut, sekolah berupaya menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi, berakhlak baik, dan mampu menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang.

a. Visi

Terwujudnya SMK PAB 8 Sampali yang mampu menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, unggul, mandiri, dan berjiwa wirausaha, serta profesional dalam bidang keahliannya.

b. Misi

1. Memantapkan kepribadian anak didik yang bertakwa, percaya diri, berakhlak dan berkepribadian mulia.
2. Mengembangkan sistem sekolah menengah kejuruan yang adaptif dan berorientasi dalam masa depan.
3. Membangun watak dan semangat belajar yang berkesinambungan terhadap anak didik.
4. Meningkatkan kemampuan, kecerdasan, profesionalisme dan kemandirian anak didik yang berkompetisi.
5. Menambah sarana dan prasarana sebagai instrumen anak didik dalam pembelajaran sehingga anak didik kompeten dalam bidangnya.
6. Meningkatkan profesionalisme para staf pengajar (guru).
7. Memelihara dan meningkatkan hubungan dengan masyarakat lingkungan sekolah khususnya dengan DU/DI.
8. Menerapkan dalam diri peserta didik agar memiliki sikap berkebhinekaan, bergotong royong, bernalar kritis, dan kepedulian terhadap lingkungan.
9. Mengembangkan potensi yang ada dalam peserta didik agar mandiri, siap bersaing di dunia usaha dan dunia industri serta memiliki jiwa berwirausaha.

4. Tujuan Sekolah

1. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berdisiplin, produktif dan professional dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), maupun dalam bidang keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ) sesuai dengan kompetensi kehaliannya.
2. Memberikan keterampilan sesuai dengan kompetensi keahliannya agar mampu berwirausaha.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan umum, teknoloi dan seni agar mampu melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik berkemampuan bahasa asing agar mampu beradaptasi dalam wawasan global, mampu bekerja sama dan mampu bekerja bersama sama.

5. Data Guru

Guru merupakan aktor yang paling penting dalam dunia pendidikan. Sulit dibayangkan jika pendidikan bekerja tanpa adanya seorang guru. Yang dimana guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar dan memiliki bakat-bakat profesional di bidangnya masing-masing. Keadaan guru dan karyawan di Smk Pab 8 Sampali mereka memiliki sikap yang ramah (tidak sombong), yang dimana mereka menyambut kami dengan senang hati penuh canda dan tawa pada saat PKP berlangsung. Adapun data keseluruhan guru dan karyawan SMK PAB 8 Sampali yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 data keseluruhan guru

No	Guru/Karyawan	Jumlah	Keterangan
1.	Guru Tetap	23 orang	
2.	Guru Tidak Tetap	12 orang	
3.	Guru PNS Dipekerjakan	-	
4.	Karyawan Tetap	2 orang	
5.	Karyawan Tidak Tetap	2 orang	

6. Data Peserta Didik

Siswa juga merupakan faktor terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan dan kelompok sasaran utama bagi peningkatan mutu pendidikan. Keadaan siswa di SMK PAB 8 Sampali sangatlah baik, meskipun ada beberapa siswa yang susah diatur dikarenakan masih masa peralihan dari sekolah sebelumnya. Namun, jika mereka di beri nasehat ataupun masukan pelan-pelan mereka juga mudah diatur, di balik siswa SMK PAB 8 Sampali mereka memiliki sikap yang ramah dan sopan kepada para guru-guru dan karyawan yang ada di sekolah, meskipun diluar proses pembelajaran tersebut. Adapun data keseluruhan peserta didik SMK PAB 8 Sampali yang terdiri dari beberapa jurusan diantaranya:

Tabel 4.6 seluruh peserta didik perjurusan

No	Kelas	Kelas	Siswa	Rombel	Jumlah/Rombel
1	Teknik Sepeda Motor	X	76	2	194/6
		XI	65	2	
		XII	53	2	
2	akuntansi	X	11	1	56/3
		XI	23	1	
		XII	22	1	
3	Teknik Komputer dan Jaringan	X	73	2	204/6
		XI	67	2	
		XII	64	2	
4	Manajemen Perkantoran	X	35	1	101/3
		XI	36	1	
		XII	30	1	

7. Sarana dan Prasarana SMK PAB 8 Sampali

Sarana dan prasarana merupakan elemen sangat penting yang mendukung dan memfasilitasi lembaga pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran. SMK PAB 8 Sampali ini beralamat di Jl. Pasar Hitam Sampali, No. 69, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera

Utara, 20371. Terletak di pinggir jalan umum yang mau menuju ke kota, sehingga banyak siswa di SMK tersebut mengendarai sepeda motor sebagai sarana untuk ke sekolah dan ada juga yang menggunakan angkutan sebagai saran ke sekolah.

Fasilitas sekolah dan ruangan untuk belajar yang dibutuhkan sudah memenuhi tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Adapun data keseluruhan sarana dan prasarana SMK PAB 8 Sampali yaitu:

Tabel 4.7 data keseluruhan sarana dan prasarana

No	Jenis Ruang	Jumlah	Fasilitas/Sarana
1	Ruang Kelas	9	Kipas angin, kursi, meja, ac, jam dinding, foto presiden dan wakil presiden, papan tulis, penghapus, spidol, sapu, tong sampah.
2	Ruang Guru	3	Lemari besi, meja guru, kipas angin, kalender, spanduk foto guru, ac changhong, cok sambung, jam dinding, keranjang sampah, kursi plastik, lemari rak buku, papan disiplin guru dan pengumuman.
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Ac, bingkai foto, fas bunga, jam dinding, kotak tisu, kursi busa/putar, kursi sofa, lemari kaca piala, meja kepala sekolah, papan jadwal kegiatan sekolah, piala, taplak meja, tv, brankas, foto garuda/presiden/wakil, kalender besar, bola lampu, stop kontak, tong sampah tertutup, medali, dan plakat.
4	Ruang lab	3	Peralatan OTKP, TKJ, TBSM
5	Perpustakaan	1	Ac, rak buku, buku-buku, karpet, meja, jam dinding, lampu, foto garuda/presiden/wakil

6	Mushollah/aula	1	Bola lampu besar, kamera cctv, kipas gantung, lemari buku kayu, lemari buku besi, zidfire, lemari panjang siswa.
7	Kamar Mandi Guru	2	wc, keran air, gayung, bola lampu, kain pel, sapu, ember.
8	Kamar Mandi Siswa	4	wc, keran air, gayung, bola lampu, kain pel, sapu, ember, keran air wudhu.
9	Uks/Osis	1	Bola lampu, kipas angin, saklar, lemari gantung, meja, tempat tidur, matras, jam dinding, kursi plastik, tempat kotak P3K, tenda pmr, tandu pmr.
10	Lapangan/Halaman	1	Bola lampu, sapu lidi, tong sampah, bunga gantung.

Dari data di atas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK PAB 8 Sampali merupakan faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik dan lengkap akan menarik perhatian.

8. Kurikulum SMK PAB 8 Sampali

SMK PAB 8 Sampali menggunakan kurikulum merdeka untuk seluruh kelas, baik dari kelas 10 hingga kelas 12. Kurikulum merdeka merupakan struktur kurikulum yang fleksibel yang di luncurkan pada 2022, yang dimana kurikulum ini berpokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai minat serta kecepatannya. Kurikulum merdeka ini lebih menekankan pembelajaran intrakurikuler yang mendalam dan proyek penguatan profil pelajaran pancasila (P5), serta memberikan keleluasaan bagi guru dan sekolah dalam merancang perangkat ajar. Dengan demikian, kurikulum merdeka bertujuan menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, relevan dengan perkembangan zaman, serta mampu membentuk peserta didik yang mandiri, kreatif, dan berkarakter. Maka hal ini sejalan dengan apa yang menjadi visi misi sebagaimana dicantumkan oleh SMK PAB 8 Sampali yakni untuk mandiri dan berkarakter.

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini mengaitkan dari beberapa pihak yang terlibat untuk berpatisipasi dalam peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dalam pembentukan karakter religius siswa. Karakteristik responden yang akan di cantumkan sebagai berikut:

1. Wakil Kepala Sekolah bapak Asril Putra, S.Pd yang menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah sekaligus bidang kurikulum di SMK PAB 8 Sampali. Dalam posisinya, beliau memiliki tanggung jawab dalam mengatur dan mengawasi pelaksanaan kurikulum serta memastikan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu juga, perannya cukup penting dalam mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif, termasuk dalam upaya pembinaan karakter siswa
2. Guru bidang studi PAI (Pendidikan Agama Islam) bapak Edy Susanto, S.Pd.I yang merupakan guru PAI di SMK PAB 8 Sampali. Beliau mengajar di kelas X dan XI. Dalam kegiatan pembelajaran, beliau tidak hanya menyampaikan materi ajar saja, tetapi berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Hal tersebut dilakukan melalui pemberian contoh teladan guru serta pembinaan yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas.
3. Guru bidang studi PAI (Pendidikan Agama Islam) bapak Wardoyo, S.Pd.I ia berperan sebagai guru PAI yang mengajar di kelas XII dan beliau juga menjabat dibidang kesiswaan. Dalam menjalankan tugasnya, beliau turut berkonstribusi dalam membimbing siswa, baik dari aspek akademik maupun perilaku. Keterlibatannya dalam bidang ini memberikan peluang luas dalam pembinaan karakter religius siswa melalui berbagai kegiatan sekolah.

Secara keseluruhan, responden yang dipilih dalam penelitian ini memiliki latar belakang, pengalaman, serta peran yang berbeda, namun saling melengkapi dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK PAB 8 Sampali.

C. Hasil Penelitian

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Teladan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMK PAB 8 Sampali dengan wakil kepala sekolah

"Sebagai wakil kepsek, saya menilai bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Tugasnya tidak hanya mengajar, tetapi juga membina akhlak, menanamkan nilai-nilai keagamaan, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Melalui pembelajaran dan interaksi sehari-hari, guru PAI berkontribusi dalam membentuk siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari"

Namun, berdasarkan hasil wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam kelas X dan XI:

"Peran guru PAI, khususnya di sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan, sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai akidah, ibadah, serta akhlak kepada siswa. Kami berupaya membentuk karakter peserta didik agar memiliki etika, adab, dan sopan santun yang baik. Harapannya, nilai-nilai tersebut tidak hanya diterapkan di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, melalui pembiasaan seperti salat, tilawah, dan tahsin, siswa diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang religius dan berakhlak mulia."

Sedangkan, hasil wawancara dari guru PAI kelas XII :

"Peran guru PAI di sekolah sangat luas. Tidak hanya mengajar materi agama, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Guru PAI juga berperan sebagai motivator yang mendorong siswa untuk belajar, beribadah, dan berakhlak baik. Selain itu, guru turut membimbing siswa dalam membentuk karakter, moral, serta membantu mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Dengan demikian, guru PAI memiliki peran penting dalam pembentukan pribadi siswa yang religius dan berkarakter baik."

Secara keseluruhan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, wakil kepala sekolah dan guru PAI di kelas X, XI, dan XII memiliki pandangan yang sama mengenai pentingnya peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa. Guru PAI tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga bertindak sebagai teladan, pembimbing, motivasi, dan penguat nilai-nilai keagamaan. Dengan pendekatan yang digunakan secara konsisten, guru PAI membantu membentuk siswa yang beriman, berakhlak baik, dan mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

2. Pembentukan Karakter Religius Siswa dalam Kehidupan Sehari-hari

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMK PAB 8 Sampali dengan wakil kepala sekolah

"Sebagai wakil kepsek, saya menekankan bahwa kegiatan sehari-hari harus digunakan untuk membangun karakter religius siswa. Untuk menanamkan nilai spiritual, setiap kegiatan dimulai dengan doa bersama saat apel. Siswa juga diajarkan untuk melakukan salat berjamaah pada waktu yang telah ditentukan, baik Zuhur maupun Ashar. Sekolah mengadakan pesantren kilat selama bulan Ramadhan untuk mempelajari nilai-nilai agama. Kami juga membangun karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti marawis (nasyid ataupn rebana). Kami menyediakan program khusus untuk pembinaan yang berkelanjutan bagi siswa yang belum mencapai target kemampuan membaca Al-Qur'an."

Namun, Hasil wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam kelas X dan XI :

"Pembentukan karakter religius siswa di sekolah dilakukan melalui pendekatan sistematis yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, meliputi pembiasaan ibadah rutin (salat berjamaah, tadarus, doa bersama), keteladanan dari guru dan staf (5S: Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun), serta penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, dan disiplin."

Sedangkan hasil dari wawancara guru Pendidikan Agama Islam kelas XII:

"Di SMK BAB 8 sampali ini pembentukan karakter religius siswanya, yang pertama kita mengadakan di hari Jumat yang dinamakan tausiah, jadi sebelum belajar khusus KBM memberikan tausiah tausiah agama dengan penjabaran oleh para bidang agama. Yang kedua, memberikan hal-hal positif tentang mengenai Ibadah dalam praktek salat cara berwudhu kemudian termasuk hal-hal yang berkaitan mengenai fardhu kifayah memandikan jenazah mengkafani menshalat jenazah jadi kita menanamkan seperti itu kepada mereka."

Secara keseluruhan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi oleh wakil kepala sekolah dan guru PAI dikelas X, XI, dan XII, menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa tidak hanya dilakukan melalui materi teoritis saja, tetapi juga melalui keterlibatan praktik langsung dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui keterlibatan tersebut, siswa dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam sikap, perilaku, dan kehidupan sehari-hari mereka baik di sekolah maupun di luar sekolah.

3. Faktor Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Teladan Dalam Pembentukan Karakter Religus Siswa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMK PAB 8 Sampali dengan wakil kepala sekolah

"Salah satu hambatan yang muncul adalah kurangnya kesadaran siswanya tentang salat berjamaah, yang membuat mereka tetap dipantau dan harus diarahkan untuk berwudhu agar tertib. Hambatan kedua adalah program khusus; beberapa siswa mungkin baru saja menyatakan bahwa mereka belum bisa membaca Alquran, membuat mereka tidak tahu mereka belum bisa."

Namun, hasil wawancara dari guru Pendidikan Agama Isla kelas X dan XI :

"Faktor kendala utama guru PAI sebagai teladan dalam membentuk karakter religius siswa meliputi kurangnya dukungan lingkungan keluarga, pengaruh negatif teknologi/media sosial, lingkungan pergaulan siswa . Selain itu, rendahnya kesadaran siswa dan keterbatasan waktu interaksi guru-siswa menjadi penghambat utama, terutama dalam konsistensi pembiasaan perilaku."

Sedangkan, hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas XII :

"Kendala dalam hal ini kurangnya minat anak-anak dalam pendidikan keagamaan apalagi pada religius ketika butuh proses. Proses itu artinya tidak semudah perjalanan Bagaimana cara kita menerapkan agar mereka itu minat dengan pembelajaran karena kan siswa berbeda-beda latar belakangnya ada yang tamatan MTS SMP jadi sekian persen yang pembelajarannya tamatan MTS masuk ke SMK artinya memang minat dia dapat dipelajari dengan baik maka ada juga sebagian tamatan SMP tidak memahami makna pendidikan religi ini, jadi kita harus melanjutkan proses agar mereka tertarik."

Secara keseluruhan, hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan wakil kepsek dan guru Pendidikan Agama Islam kelas X,XI, dan XII menunjukkan bahwa kendala-kendala ini yang saling berkaitan baik internal maupun eksternal, mereka juga bertanggung jawab atas tantangan yang dihadapi siswa dalam membangun karakter religius mereka. Meskipun demikian, pihak sekolah dan guru PAI terus berupaya melakukan pembinaan melalui berbagai kegiatan keagamaan dan kebiasaan positif. Oleh karena itu, pembentukan karakter religius siswa memerlukan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar diperlukan. Agar nilai-nilai keagamaan dapat tertanam secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari siswa.

D. Pembahasan

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Teladan

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMK PAB 8 Sampali menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa. Peran tersebut diwujudkan tidak hanya melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui sikap, perilaku, dan kebiasaan yang ditunjukkan guru dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah. Guru PAI menjadi contoh langsung bagi siswa tentang bagaimana nilai-nilai agama Islam diterapkan dalam kehidupan nyata. Kedisiplinan dalam menjalankan tugas, kesopanan dalam berkomunikasi, tanggung jawab terhadap pekerjaan, dan konsistensi dalam melakukan ibadah adalah semua contoh kepribadian guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius dilakukan melalui proses peneladanan yang berlangsung dan penyampaian teori.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat (Fauziah, I. D., Nafisatussa'adah., Nikmah, F., & Kurahman, 2025) bahwa keteladanan adalah metode pendidikan yang paling efektif dalam membentuk kepribadian peserta didik. Menurut Fauziah, peserta didik cenderung meniru perilaku orang yang dihormati dalam lingkungan pendidikan dan menjadi panutan bagi mereka. Oleh karena itu, guru harus dapat menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang mereka ajarkan kepada siswa mereka. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian, terlihat adanya kesesuaian yang kuat karena guru PAI di SMK PAB 8 Sampali tidak hanya menyampaikan materi agama tetapi juga menunjukkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan ajaran Islam. sehingga, siswa mendapatkan contoh kehidupan nyata yang dapat mereka gunakan sebagai pedoman untuk berperilaku dan bertindak baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Hasil wawancara dengan guru PAI kelas X dan XI menunjukkan bahwa pembentukkan karakter religius siswa dilakukan melalui penerapan nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak yang dikombinasikan dengan

kegiatan pembiasaan keagamaan seperti salat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, dan tahsin. Kegiatan tersebut diajarkan secara rutin agar siswa terbiasa menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan. Perkembangan spiritual siswa dipengaruhi positif oleh kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus karena mampu menumbuhkan kesadaran mereka untuk beribadah tanpa selalu mendapat perintah. Selain itu, kegiatan ini mengajarkan siswa untuk berdisiplin, bertanggung jawab, dan berkumpul bersama dalam aktivitas keagamaan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakkan (Lickona Thomas, 2018), ia menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat dibentuk melalui proses keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara kongsisten. Mereka berpendapat bahwa nilai karakter tidak dapat berkembang secara instan sebaliknya, itu memerlukan proses yang berkelanjutan melalui kegiatan yang dilakukan berulang kali. Dibandingkan dengan hasil penelitian, guru PAI di SMK PAB 8 Sampali telah menerapkan konsep tersebut melalui berbagai program keagamaan yang menjadi budaya sekolah. Kesamaan antara teori dan hasil lapangan menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa dapat diperkuat dengan beribadah secara rutin.

Selain sebagi teladan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berfungsi sebagai motivator dalam membentuk karakter religius siswa. Guru senantiasa mendorong siswa untuk belajar, beribadah, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Suryadi, 2022), yang menyatakan bahwa guru adalah motivator yang bertanggung jawab untuk menumbuhkan semangat belajar dan mengembangkan potensi siswa. Guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan siswa dan mendorong mereka untuk mencapai tujuan akademik yang diharapkan. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian, guru PAI di SMK PAB 8 Sampali telah mendorong siswa untuk melakukan fungsi tersebut dengan berbagai cara. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan guru memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan

karakter religius karena mampu menumbuhkan kesadaran dan keinginan siswa untuk menjalankan ajaran agama dengan cara yang baik.

Sedangkan, hasil wawancara dengan guru PAI kelas XII menunjukkan bahwa guru membantu siswa dengan masalah moral, perilaku, dan kehidupan sosial. Guru tidak hanya mengajar siswa dalam bidang akademik, tetapi mereka juga mengajarkan siswa bagaimana bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Hubungan yang baik antara guru dan siswa membuat proses pembinaan lebih efektif karena siswa merasa nyaman untuk menyampaikan berbagai masalah yang mereka hadapi. Melalui bimbingan ini, siswa memperoleh arahan yang dapat membantu mereka membuat keputusan yang tepat sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat (Mustika, 2023), yang menyimpulkan bahwa contoh yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku guru yang mencerminkan prinsip agama mampu meningkatkan kesadaran siswa tentang cara menerapkan prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian di SMK PAB 8 Sampali, yang menunjukkan bahwa ketika guru memberi mereka contoh hidup, siswa lebih mudah menerima dan menerapkan nilai-nilai agama. Hal ini mendukung gagasan bahwa keteladanan adalah komponen penting dalam pendidikan karakter.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMK PAB 8 Sampali memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun karakter religius siswa. Guru melakukan peran ini dengan memberikan contoh, pembiasaan, motivasi, bimbingan, dan pengawasan yang berkelanjutan. Guru tidak hanya menjadi penyampai materi pelajaran agama, tetapi mereka juga menjadi figur penting yang mempengaruhi sikap, pikiran, dan perilaku religius siswa. Oleh karena itu, kualitas keteladanan guru dan konsistensi mereka sangat memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter religius siswa.

2. Pembentukan Karakter Religius Siswa Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMK PAB 8 Sampali, menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa dilakukan melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari sekolah. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas bukan satu-satunya cara pembentukan karakter, ini terjadi berbagai program keagamaan melibatkan semua warga sekolah. Siswa dapat mempelajari nilai-nilai religius melalui kegiatan seperti doa bersama sebelum memulai aktivitas, shalat berjamaah, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk memahami nilai-nilai keagamaan secara konseptual dan praktis. Adanya program pembinaan membaca Al-Qur'an untuk siswa yang belum mencapai tujuan juga menunjukkan upaya sekolah untuk membentuk karakter religius secara berkelanjutan dan menyeluruh.

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah menunjukkan bahwa karakter religius di SMK PAB 8 Sampali dibentuk melalui proses pembiasaan terus-menerus. Sebagai contoh, shalat berjamaah, doa bersama, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya dilakukan secara teratur. Siswa memiliki kesempatan untuk membangun kebiasaan positif yang sesuai dengan ajaran Islam melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang. Mereka tidak hanya belajar tentang pentingnya ibadah, tetapi juga menjadi terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai religius dapat ditanam dalam diri peserta didik dan menjadi bagian dari karakter mereka jika dilakukan secara teratur.

Temuan penelitian ini sejalan dengan (Lickona Thomas, 2018), karakter dibentuk melalui pembiasaan yang berulang dan konsisten. Sedangkan, (Rhyan, 2022) berpendapat bahwa pendidikan karakter tidak hanya harus mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada siswa, tetapi juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut hasil penelitian, shalat berjamaah, tadarus, doa bersama, dan pesantren kilat di SMK PAB 8

Sampali adalah contoh nyata dari penerapan konsep tersebut. Kesamaan ini menunjukkan bahwa pembiasaan memberi siswa pengalaman langsung dalam mengamalkan nilai-nilai agama, yang menjadikannya salah satu strategi yang efektif untuk membentuk karakter religius mereka.

Hasil wawancara dengan guru PAI dari kelas X dan XI menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius juga dilakukan melalui contoh yang diberikan oleh semua siswa sekolah. Dalam interaksi sehari-hari, guru dan karyawan sekolah mengikuti budaya 5S, yang terdiri dari salam, senyum, sapa, sopan, dan santun. Siswa dapat melihat langsung bagaimana prinsip agama diterapkan dalam hubungan sosial melalui lingkungan yang positif yang diciptakan oleh keteladanan ini. Keteladanan memiliki peran penting dalam proses pendidikan karakter karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari orang-orang yang dihormati dan dijadikan panutan. Oleh karena itu, perilaku guru dan tenaga kependidikan sangat penting untuk keberhasilan pembentukan karakter religius siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakkan oleh (Mustika, 2023) bahwa keteladanan adalah metode pendidikan yang paling efektif dalam membentuk kepribadian siswa. Menurut Mustika, siswa akan lebih mudah menerima dan menerapkan nilai-nilai yang dicontohkan secara langsung daripada nilai-nilai yang hanya diajarkan melalui teori atau nasihat. Menurut hasil penelitian, budaya 5S yang diterapkan oleh guru dan karyawan sekolah menunjukkan bahwa gagasan keteladanan tersebut diterapkan di dunia nyata. Kesamaan antara teori dan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku guru yang baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius siswa di sekolah.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas XII menunjukkan bahwa tausiah keagamaan setiap hari Jumat dan praktik ibadah langsung adalah cara lain untuk membangun karakter religius siswa. Kegiatan tersebut mengajarkan cara melakukan shalat dan wudhu, serta tindakan fardhu kifayah seperti memandikan, mengafani, dan menshalatkan jenazah. Dengan kegiatan praktik keagamaan ini, siswa

memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang teori dan kemampuan untuk menerapkannya dalam situasi dunia nyata. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan keagamaan, siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip Islam dan tanggung jawab mereka sebagai muslim dalam kehidupan masyarakat.

Hasil ini sejalan dengan pendapat (Aris, 2022), yang berpendapat bahwa pendidikan agama harus mampu mengimbangi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tetapi juga untuk membangun sikap dan keterampilan untuk menerapkan ajaran agama. Menurut hasil penelitian, amalan shalat, wudhu, dan fardhu kifayah yang dilakukan di SMK PAB 8 Sampali menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter religius dilakukan secara menyeluruh. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi mereka juga diajarkan bagaimana menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan nyata, yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selain itu, menurut (Hajar & Dan, 2021) berpendapat bahwa lingkungan pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian anak. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa lingkungan yang baik akan membantu menanamkan prinsip moral dan agama dengan lebih baik. Dibandingkan dengan hasil penelitian, lingkungan sekolah yang baik di SMK PAB 8 Sampali membantu menumbuhkan karakter religius siswa. Kesamaan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran, tetapi juga budaya dan lingkungan sekolah yang dibuat.

Secara keseluruhan, pembentukan karakter religius siswa di SMK PAB 8 Sampali dilakukan secara sistematis melalui pembiasaan, keteladanan, kegiatan keagamaan, dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini menunjukkan bahwa agar nilai-nilai agama dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan siswa, pembentukan karakter religius memerlukan proses yang konsisten dan melibatkan seluruh lingkungan sekolah, serta pembiasaan yang dilakukan secara rutin.

3. Faktor Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Teladan Dalam Pembentukan Karakter Religus Siswa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMK PAB 8 Sampali menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menghadapi banyak tantangan dalam melaksanakan tugasnya sebagai teladan dalam membangun karakter religius siswa. Ini adalah masalah yang berasal dari faktor yang saling berkaitan, internal maupun eksternal, yang memengaruhi proses pembinaan karakter siswa. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah rendahnya kesadaran sebagian siswa tentang salat berjamaah. Oleh karena itu, guru masih perlu melakukan pengawasan dan pengarahan terus-menerus. Selain itu, ada siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, sehingga diperlukan pembinaan khusus yang lebih intensif. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan dan kesiapan keagamaan siswa yang berbeda-beda menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai religius secara merata kepada semua siswa.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa membangun karakter religius memerlukan waktu, kesabaran, dan bimbingan yang berkelanjutan. Setiap siswa memiliki pemahaman dan kesadaran keagamaan yang berbeda. Guru harus dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dan pembinaan karakter untuk memenuhi kebutuhan dan kondisi siswa karena perbedaan latar belakang pendidikan, lingkungan keluarga, dan pengalaman keagamaan sebelum memasuki sekolah menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan siswa untuk menerima pembinaan yang diberikan oleh guru. Upaya ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan meningkatkan kualitas religiusitasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Lawrence kohlberg, yang menyatakan bahwa perkembangan moral dan keagamaan peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan tempat mereka tumbuh. Menurut (Fatimah, 2023), keberhasilan pendidikan agama tidak hanya ditentukan

oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh pembinaan yang diterima siswa di keluarga dan masyarakat mereka. Dibandingkan dengan hasil penelitian, terlihat bahwa faktor lingkungan berpengaruh sebelum siswa memasuki sekolah, seperti yang ditunjukkan oleh rendahnya kesadaran sebagian siswa dalam menjalankan ibadah dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang buruk. Oleh karena itu, guru tidak hanya harus bertindak sebagai pendidik, tetapi juga harus berusaha memperbaiki kekurangan lingkungan.

Hasil wawancara dengan guru PAI kelas X dan XI menunjukkan bahwa, selain faktor kemampuan keagamaan siswa, salah satu kendala utama dalam pembentukan karakter religius siswa adalah kurangnya dukungan keluarga. Sebagian siswa tidak memperoleh kebiasaan keagamaan yang cukup di rumah. Akibatnya, prinsip-prinsip yang ditanamkan di sekolah sering kali tidak diperkuat ketika siswa berada di luar lingkungan pendidikan. Karena siswa menerima pengaruh yang berbeda antara sekolah dan keluarga, proses pembentukan karakter religius guru menjadi kurang efisien. Namun, agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat tertanam secara kuat dalam diri siswa tersebut, pendidikan karakter memerlukan hubungan dan interaksi yang kuat antara lingkungan keluarga dan sekolah.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Abdullah Nashih Ulwan, yang menyatakan bahwa keluarga adalah lingkungan pendidikan utama dan paling penting untuk membangun kepribadian anak. Menurut (Warosari et al., 2023), ia menyatakan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai agama, akhlak, dan kebiasaan positif kepada anak mereka sejak usia dini. Apabila dibandingkan dengan hasil penelitian, kurangnya dukungan keluarga di SMK PAB 8 Sampali menunjukkan bahwa jika sekolah dan orang tua tidak bekerja sama dengan baik, proses pendidikan karakter akan menjadi sulit. Kesamaan ini menunjukkan bahwa guru tidak dapat bertanggung jawab sepenuhnya atas pembentukan karakter religius anak. Sebaliknya, keluarga harus aktif berpartisipasi dalam pendidikan awal anak.

Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi tantangan khusus dalam membentuk karakter religius siswa mereka saat teknologi dan media sosial berkembang. Kemudahan mendapatkan informasi melalui internet memiliki efek baik dan buruk pada pertumbuhan siswa. Teknologi mungkin bermanfaat untuk pembelajaran, tetapi jika tidak digunakan dengan benar, dapat berdampak negatif pada perilaku, cara berpikir, dan gaya hidup siswa. Guru mengatakan bahwa sebagian siswa lebih tertarik pada aktivitas hiburan di media sosial daripada aktivitas akademik dan keagamaan. Kondisi ini menyebabkan siswa tidak memprioritaskan pembinaan moral yang diberikan sekolah.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Thomas Lickona, yang mengatakan bahwa perkembangan budaya modern dan kemajuan teknologi dapat menjadi masalah dalam pendidikan karakter jika tidak disertai dengan pengawasan dan pembinaan yang tepat. Menurut (Lickona Thomas, 2018), peserta didik memerlukan pendampingan agar mereka dapat menyaring berbagai informasi sehingga tidak bertentangan dengan prinsip moral dan agama. Dibandingkan dengan hasil penelitian, pengaruh media sosial di SMK PAB 8 Sampali menunjukkan bahwa guru menghadapi masalah yang semakin sulit dalam membentuk karakter religius siswa. Oleh karena itu, ada perlunya pendekatan pendidikan yang dapat mengarahkan siswa untuk menggunakan teknologi secara bijak dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Hasil wawancara dengan guru PAI kelas XII menunjukkan bahwa rendahnya minat sebagian siswa terhadap pendidikan agama dan perbedaan latar belakang juga menjadi kendala dalam proses pembentukan karakter religius. Siswa berasal dari lingkungan pendidikan yang beragam, menurut temuan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Sebagian siswa berasal dari Madrasah Tsanawiyah (MTS) yang telah memberikan dasar agama yang cukup, sedangkan sebagian lainnya berasal dari SMP umum yang memiliki lebih sedikit waktu untuk belajar agama. Perbedaan ini menyebabkan siswa berbeda dalam pemahaman dan

ketertarikan mereka terhadap pembelajaran agama. Beberapa siswa memiliki dasar keagamaan yang baik, tetapi yang lain perlu bimbingan lebih lanjut. Dalam situasi ini, guru harus menggunakan berbagai pendekatan yang menarik untuk mendorong siswa untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat (Latifah, 2023), yang menyatakan bahwa guru harus mampu memahami karakteristik peserta didik yang beragam dan membuat pembelajaran yang menarik untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian, upaya guru PAI di SMK PAB 8 Sampali untuk terus membimbing dan meningkatkan minat siswa terhadap pendidikan agama menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori. Guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga bertindak sebagai pendorong yang berusaha meningkatkan kesadaran agama siswa melalui berbagai metode yang sesuai dengan situasi mereka.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menghadapi sejumlah tantangan dalam membangun karakter religius siswa. Ini termasuk rendahnya kesadaran beribadah siswa, keterbatasan kemampuan mereka untuk membaca Al-Qur'an, kurangnya dukungan keluarga, efek negatif dari media sosial dan lingkungan pergaulan mereka, dan rendahnya minat sebagian siswa terhadap pendidikan agama. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg, Abdullah Nashih Ulwan, Thomas Lickona, dan Latifah, yang menjelaskan bahwa perkembangan teknologi, lingkungan sosial, individu, dan keluarga mempengaruhi pembentukan karakter. Oleh karena itu, sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bekerja sama secara terus menerus untuk membangun karakter religius siswa dengan sukses. Agar nilai-nilai agama dapat tertanam secara lebih kuat dalam kehidupan sehari-hari siswa, hal itu harus dilakukan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMK PAB 8 Sampali mengenai "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Teladan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMK PAB 8 Sampali" dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting sebagai teladan dalam pembentukan karakter religius siswa. Peran ini tidak hanya terlihat selama proses pembelajaran di kelas saja, tetapi juga tercermin dalam sikap, perilaku, kedisiplinan, cara berkomunikasi, dan kebiasaan guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru menjadi contoh nyata yang mudah diamati dan ditiru oleh siswa, sehingga berdampak pada perkembangan sikap religius mereka. Oleh karena itu, guru PAI tidak hanya bertindak sebagai pendidik tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, dan pendidik akhlak.
2. Pembentukan karakter religius siswa di SMK PAB 8 Sampali dilakukan melalui pembiasaan yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah. Upaya tersebut diwujudkan melalui doa bersama, shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, tausiah, pesantren kilat, pelatihan membaca Al-Qur'an, kegiatan marawis, dan penerapan budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun). Berbagai kegiatan menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius tidak hanya berfokus pada penguasaan materi keagamaan saja, tetapi juga pada penerapan sikap, perilaku, dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten.
3. Kendala peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dalam pembentukan karakter religius siswa diantaranya kurangnya kesadaran siswa dalam beribadah, pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol, dan kurangnya dukungan keluarga. Selain itu, perbedaan karakter dan latar belakang siswa menjadi tantangan bagi pendidik saat mengajar dalam pembinaan secara maksimal. Namun, guru Pendidikan Agama Islam terus berusaha memberikan contoh yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK PAB 8 Sampali, maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi sekolah, diharapkan sekolah dapat terus meningkatkan kegiatan keagamaan dan pembiasaan yang positif, agar karakter religius siswa semakin berkembang. Selain itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua juga perlu diperkuat agar pembinaan siswa berjalan baik di sekolah maupun di rumah.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan tetap menjadi teladan yang baik bagi siswa mereka dalam sikap, ucapan, dan perilaku mereka sehari-hari. Untuk membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai agama, guru juga harus menggunakan pendekatan yang sesuai dengan keadaan mereka.
3. Bagi orang tua, disarankan untuk memerhatikan dan mengawasi terhadap perilaku anak mereka serta membantu dalam pembiasaan ibadah dan pendidikan karakter religius di rumah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan dikembangkan lebis luas untuk peneliti berikutnya tentang pembentukan karakter religius siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad Zuchri. (2021). *Buku Metodologi Kualitatif*.

Ach.Zainuri, S. (2025). Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Pembinaan Keagamaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(September).

Afilaily, N. (2022). Peran Masyarakat Dalam Membudidayakan Batik. *Etheses Iain Kediri*, 16–35.

Aly Kuswadi. (2020). Al-Hikmah Way Kanan : Nilai-Nilai Edukatif Dalam Kepemimpinan Nabi Muhammad Saw Educative Values In The Leadership Of The Prophet Muhammad Saw Al-Hikmah Way Kanan : *Pendidikan, Jurnal Media Kemasyarakatan, Sosial*, *1*.

Anam Khoirul Wahid. (2021). *Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah*. *32*(3), 167–186.

Ananda, F., & Pohan, S. (2025). Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Religius Murid Di Tadika Suria Edukids Center. *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *8*(1), 149–159. Https://Doi.Org/10.32528/Tarlim.V8i1.2974

Arafah, A., & Pohan, S. (2023). Peran Guru Agama Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Di Anuban Muslim Songkhla School. *Journal On Education*, *5*(3), 6263–6276. Https://Doi.Org/10.31004/Joe.V5i3.1399

Arham, M., & Muis, A. A. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Parepare. *Skripsi/Jurnal Al-Ibra*, *Viii*(2), 1–5. Https://Jurnal.Umpar.Ac.Id/Index.Php/Ibrah/Article/View/317

Aris. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*.

Asep, M. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (Mtsm) Bandung Muhammadiyah Boarding School (Mbs 1) Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(Mbs 1).

Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *1*(1), 29–45. Https://Doi.Org/10.59373/Ngaos.V1i1.2

Azman, Z. (2021). Urgensi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Oleh : Zainal Azman Dosen Stai Bumi Silampari Lubuklinggau. *Elghiroh*, *14*(1), 13–23. Https://Jurnal.Staibsllg.Ac.Id/Index.Php/El-Ghiroh/Article/View/17

Badruddin, M., & Shidiq, S. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Melalui Keteladanan Guru Di Mtsn 1 Bogor Pendahuluan Sejarah Menunjukkan Bahwa Suatu Bangsa Akan Kokoh Jika Akhlaknya Kokoh . Begitu Pula Sebaliknya Suatu Bangsa Akan Runtuh Jika Akhlaknya Rusak . Pendidika. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *12*(2), 84–96.

Dianto. (2022). Keteladanan Guru Pendidkan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Fathullah, M. (2025). *Pendidikan Karakter Berbasis School Religious Culture Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangsal Mojokerto - Repository Uac Mojokerto*.

Fatimah, I. (2023). Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg Fatimah Ibda Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. *Journal Of Education Sciences And Teacher Training*, *12*(1), 62–77.

Fauziah, I. D., Nafisatussa'adah., Nikmah, F., & Kurahman, O. T. (2025). *Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Abstract : 10*(2), 130–138.

Hajar, K. I., & Dan, D. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Teori Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak. *Skripsi*, 28–29.

Hidayat, N., & Dkk. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah Dasar*. *09*.

Hidayat, R., M, S., & Maulida, A. (2022). Peran Guru Pai-Bp Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 146–157.

Indrawati, N. (2020). *Dalam Pembentukan Karakter Siswa Smp 2 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019/2020*.

Jannah, R., & Tanjung, E. F. (2024). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di Ma Swasta Al-Ulum Medan. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*, 1615–1626. Https://Jurnaledukasia.Org

Jombang, D. I. S. (2021). *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, April 2021 P-Issn : - ; E-Issn : - Https://Jurnal.Stituwjombang.Ac.Id/Index.Php/Irsyaduna*. *1*(1), 75–86.

Latifah, E. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa. *Jurnal Tahsinia*, *4*(1), 40–48. Https://Doi.Org/10.57171/Jt.V4i1.357

Lickona Thomas. (2018). *Pendidikan Karakter_ Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik - Thomas Lickona - Google Buku* (Pp. 8–10).

Mahyuni, S., & Tanjung, E. F. (2024). The Implementation Of Aqidah Akhlak (Islamic Moral And Faith) Learning In Forming The Character Of Students In Madrasah Aliyah Binjai. *Aksaqila International Humanities And Social Sciences [Aihss] Journal*, *3*(1), 34–40. Https://Doi.Org/10.30596/Aihss.V3i1.425

Mei, S. P., Zailani, & Pohan, S. (2024). Analisis Dan Strategi Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik Pada Nilai-Nilai Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(4), 4471–4484.

Muh Yusuf, Rizal Awaludin, & Eko Nursalim. (2023). Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, *1*(1), 41–54. Https://Doi.Org/10.62196/Nfs.V1i1.26

Munawir, P. (2022). Pendidikan Karakter Menurut Al-Qur'an Surah As-Syam Ayat 8-10. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *20*.

Mustika. (2023). Peranan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smp Islam Miftahul Ulum Kabupaten Mukomuko. *Thesis*, 13–74. Http://Repository.Uinfasbengkulu.Ac.Id/Id/Eprint/2460

Nurfajriani, W. V. (2014). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(17), 826–833.

Nurzannah, N., Sitepu, J. M., & Zailani, Z. (2023). Bercerita Dengan Teknik Chain Story Untuk Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 949–962. Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V7i1.3613

Putra, K. S. (2024). *Konsep Pendidikan Spiritual Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. *3*, 104–117.

Qorib, M., & Zaini, M. (2020). *Intergrasi Etika Dan Moral Spirit Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan Islam*.

Rhyan, H. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui. *Jurnal Cendekia*, *14*(1), 27–38. Http://Digilib.Unimed.Ac.Id/Id/Eprint/961

Rifki M, Sauri S, Abdusasalam A, & Dkk. (2022). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran Pai. *Jurnal Pendidikan Islam*, 273–288.

Rusli, Tang, M., & Mappatunru, S. (2024). Keteladanan Guru Dan Moralitas Peserta Didik Studi Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp It Insan Cendekia Makasar. *Jurnal Ilmu Pengetahuan*, *4*(4), 475–476.

Samad, K. A. D., Ilyas, U., Zein, M., Saumur, A. S., Alhadar, M., & Umasugi, N. (2025). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-

Nilai Relegius Peserta Didik Di Sman 8 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *11*, 625–632.

Sirojuddin, A., Ashlahuddin, & Aprilianto, A. (2022). Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences Di Pondok Pesantren. *Munaddhomah*, *3*(1), 35–42. Https://Doi.Org/10.31538/Munaddhomah.V3i1.143

Suryadi, A. (2022). *Menjadi Guru Profesional Dan Beretika*.

Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, *1*(1), 53–61.

Sutrisno, S., Hayati, H., Saputra, N., Arifin, S., & Kartiko, A. (2023). The Influence Of The Head Of Madrasah And Infrastructure Facilities On The Quality Of Education Through Teacher Competence. *Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education*, *4*(2), 274–288. Https://Doi.Org/10.31538/Tijie.V4i2.423

Warosari, Y. F., Hitami, M., Murhayati, S., Sina, S. I., Riau, K., Sultan, U. I. N., & Kasim, S. (2023). Abdullah Nashih Ulwan : Pendidikan Anak Dan Parenting. *Journal Of Social Sciense Research*, *3*, 13933–13949.

Zahrah, A., Putri, D., Safira, A., Kholifah, A., Islam, P. A., & Karawang, U. S. (2025). *Dampak Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Agama Islam Pendidikan Islam . Misalnya , Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Modern Memungkinkan Peserta*. *November*.

LAMPIRAN

A. Lampiran Pertanyaan

No	Rumusan	Pertanyaan
1.	Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan di SMK PAB 8 Sampali.	Bagaimana Bapak/Ibu memahami peran sebagai guru PAI di sekolah ini?
		Menurut Bapak/Ibu makna keteladanan guru dalam membentuk karakter religius siswa?
		Bagaiamana kebijakan sekolah dalam mendukung guru PAI menjadi teladan bagi siswa?
2.	Untuk mengetahui dan menganalisis pembentukan karakter religius siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan SMK PAB 8 Sampali.	Bagaimana pembentukan karakter religius siswa dikehidupan sehari-hari di SMK PAB 8 Sampali?
		Menurut Bapak/Ibu program apa saja yang dirancang sekolah untuk membentuk karakter religius siswa di SMK PAB 8 Sampali?
		Bagaimana bentuk kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua dalam pembinaan karakter religius di sekolah ini?
3.	Untuk mengetahui dan mendeskripsikan berbagai faktor yang menjadi kendala bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan perannya sebagai teladan dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK PAB 8 Sampali.	Menurut Bapak/Ibu apa faktor kendala guru PAI sebagai teladan dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah ini?
		Apa upaya guru PAI dalam menghadapi faktor kendala sebagai teladan dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah ini?
		Apakah ada evaluasi khusus terkait perilaku religius siswa di sekolah ini?

B. Lampiran Wawancara

Informan Satu

Wawancara : 1 kali (secara langsung)
Informan/ Status : Asril Putra, S.Pd (Ap)/ Informan Wakil Kepala Sekolah
Umur : 47
Jenis Kelamin : Perempuan
Peneliti : Widya Aprillia (Wa)
Fakultas/ Angkatan : Agama Islam/ 2022
Perihal : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Teladan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMK PAB 8 Sampali
Tipe Wawancara : wawancara semi terstruktur

Wawancara langsung pada hari kamis 28 Februari 2026 di Jam 10:16 WIB di SMK PAB 8 Sampali.

Wa : Assalamu'alaikum pak, maaf sebelumnya mengganggu waktu bapak sebentar. Izin pak disini saya ingin mewawancarai bapak untuk tugas akhir saya berupa skripsi yang mengenai peran guru PAI sebagai teladan dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK PAB 8 Sampali.

Ap : Wa'alaikumsalam, iya boleh silahkan.

Wa : Bagaimana bapak memahami peran sebagai guru di sekolah ini?

Ap : Sebagai kepala sekolah, saya menilai bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Tugasnya tidak hanya mengajar, tetapi juga membina akhlak, menanamkan nilai-nilai keagamaan, serta menjadi teladan bagi peserta didik.

Wa : Nah, lantas menurut bapak makna keteladanan guru dalam membentuk karakter religius siswa ini seperti apa?

Ap : Saya memandang bahwa keteladanan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Karena guru merupakan contoh uswatun hasanah bagi siswanya.

Wa : owghh. Apakah ada program yang dirancang sekolah untuk membentuk karakter religius siswa di SMK PAB 8 Sampali ini?

Ap : Kalau untuk program ya pastinya ada, yang mana dimulai dari kegiatan keseharian contohnya setiap apel itu diawali membaca doa, sholat berjamaah, kegiatan pesantren kilat di setiap bulan ramadhan, kemudan eschool marawis (nasyid), dan yng terakhir program khusus untuk yang belum mencapai Al-qur'an.

Wa : Dari program tersebut apakah sekolah mengalami kendala dalam melaksanakan program religius di sekolah ini pak? Kemudian upaya apa pihak sekolah lakukan?

Ap : Untuk kendala yang dialami pertama itu kurangnya kesadaran dari siswa mengenai sholat, mereka masih harus dipantau. Yang kedua, mengenai program khusus dimana beberapa siswa mungkin baru menyatakan kalau mereka belum bisa bisa dikatakan malu mengungkapkannya. Maka dari itu upaya yang kita lakukan kita bimbing mereka beri arahan yang baik, dan kita tes mereka satu persatu untuk membaca Al-qur'an

Wa : Baik pak, terimakasih sudah meluangkan waktunya.

Ap : Iya sama-sama nak.

Informan Dua

Wawancara : 1 kali (secara langsung)
Informan/ Status : Edi Susanto,S.Pd.I (Es)/ Informan Guru PAI kelas X-XI
Umur : 52
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Peneliti : Widya Aprillia (Wa)
Fakultas/ Angkatan : Agama Islam/ 2022
Perihal : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Teladan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMK PAB 8 Sampali
Tipe Wawancara : wawancara semi terstruktur

Wawancara langsung pada hari kamis 28 Februari 2026 di Jam 10:16 WIB di SMK PAB 8 Sampali.

Wa : Assalamu'alaikum pak, maaf sebelumnya mengganggu waktu bapak sebentar. Izin pak disini saya ingin mewawancarai bapak untuk tugas akhir saya berupa skripsi yang mengenai peran guru PAI sebagai teladan dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK PAB 8 Sampali.

Es : Wa'alaikumsalam, iya boleh silahkan.

Wa : Bapak kan seorang guru nih. Yang ingin saya tanyakan, bagaimana bapak memahami peran guru PAI sebagai teladan dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah ini?

Es : Guru PAI di sekolah merupakan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan motivator untuk siswa. Bukan hanya itu saja, guru PAI juga sebagai contoh nyata uswatun hasanah untuk siswanya, baik dari segi sikap maupun perilaku.

Wa : Iya sih pak. Nah, lantas bagaimana pembentukan karakter religius siswa dikehidupan sehari-hari di sekolah pak?

Es : Pembentukan karakter religius siswa di sekolah dilakukan melalui pendekatan sistematis yang dimana mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, melalui pembiasaan ibadah rutin (seperti salat berjamaah, tadarus, doa bersama), dan keteladanan dari guru dan staf yang selalu melakukan 5S: Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun, serta penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, dan disiplin.

Wa : Dalam pelaksanaan tersebut, apakah bapak mengahadapi kendala dalam menjalankan perannya sebagai teladan pada pembentukan karakter religius ini?

Es : Jikalau ditanya kendala ya pastinya ada, kendala yang pertama kurangnya dukungan lingkungan keluarga, pengaruh negatif teknologi/media sosial, lingkungan pergaulan siswa . Selain itu, rendahnya kesadaran siswa dan keterbatasan waktu interaksi guru-siswa menjadi penghambat utama, terutama dalam konsistensi pembiasaan perilaku.

Wa : Jadi, apa upaya bapak dalam mengahadapi kendala tersebut pak?

Es : Upaya guru dalam menghadapi kendala sebagai teladan karakter religius di sekolah ini melalui pembiasaan ibadah seperti shalat dhuha/dzuhur berjamaah, penerapan uswah hasanah (keteladanan langsung), kolaborasi dengan orang tua, serta pendekatan personal dan storytelling Islami untuk mengatasi pengaruh lingkungan negatif dan kurangnya disiplin siswa.

Es : Baik pak, terimakasih sudah meluangkan waktunya.

Informan Tiga

Wawancara : 1 kali (secara langsung)
Informan/ Status : Wardoyo, S.Pd.I (Wd)/ Informan Guru PAI kelas XII
Umur : 48
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Peneliti : Widya Aprillia (Wa)
Fakultas/ Angkatan : Agama Islam/ 2022
Perihal : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Teladan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMK PAB 8 Sampali
Tipe Wawancara : wawancara semi terstruktur

Wawancara langsung pada hari kamis 28 Februari 2026 di Jam 10:16 WIB di SMK PAB 8 Sampali.

Wa : Assalamu'alaikum pak, maaf sebelumnya mengganggu waktu bapak sebentar. Izin pak disini saya ingin mewawancarai bapak untuk tugas akhir saya berupa skripsi yang mengenai peran guru PAI sebagai teladan dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK PAB 8 Sampali.

Wd : Wa'alaikumsalam, iya boleh silahkan.

Wa : Bapak kan seorang guru nih. Yang ingin saya tanyakan, bagaimana bapak memahami peran guru PAI sebagai teladan dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah ini?

Wd : Guru merupakan seorang pendidik dan pengajar, sekaligus motivator untuk siswa. Bukan hanya itu saja, guru juga harus memiliki karakter yang baik sebagai contoh yang baik, dan menanamkan dasar-dasar agama islam.

Wa : Iya sih pak. Nah, lantas bagaimana pembentukan karakter religius siswa dikehidupan sehari-hari di sekolah pak?

Wd : Pembentukan karakter religius siswa di sekolah ini yang pertama kita mengadakan tausiah agama disetiap hari jum'at, kemudian memberikan hal-hal positif seperti mengenai ibadah baik dari praktek sholat, berwudhu, maupun fardhu kifayah.

Wa : Dalam pelaksanaan tersebut, apakah bapak mengahadapi kendala dalam menjalankan perannya sebagai teladan pada pembentukan karakter religius ini?

Wd : Jikalau ditanya kendala ya pastinya ada, kendala dalam hal ini kurangnya minat siswa terhadap pendidikan keagamaan dan latar belakang tamatan mereka berasal. Apalagi pada religi ini kita butuh proses tidak semudah perjalanan kita dalam menerapkan nilai-nilai Islam, agar mereka minat dengan pembelajarannya.

Wa : Jadi, apa upaya bapak dalam mengahadapi kendala tersebut pak?

Wd : Upaya guru dalam menghadapi kendala sebagai teladan karakter religius di sekolah ini melalui pembiasaan ibadah pendekatan individu, dan kolaborasi dengan orang tua dan pihak sekolah. Guru memberi siswa contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga dididik untuk menanamkan nilai religius melalui kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam.

Wa : Baik pak, terimakasih sudah meluangkan waktunya.

DOKUMENTASI



Foto Bersama Kepala Sekolah SMK PAB 8 Sampali



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMK PAB 8 Sampali



Wawancara dengan Guru PAI Kelas X dan XII, sekaligus guru pamong ketika PKP di SMK PAB 8 Sampali



Wawancara dengan Guru PAI Kelas XII SMK PAB 8 Sampali

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بسم الله الرحمن الرحيم

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth :
Dekan FAI UMSU

Di -
Tempat

06 Jumadilawal 1447 H
28 Oktober 2025 M



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Widya Aprillia
NPM : 2201020016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,87

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Teladan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK PAB 8 Sampali.					
2	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap Hormat Peserta Didik di Smk Pab 8 Sampali.					
3	Penggunaan Media Pembelajaran Kahoot dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smk Pab 8 Sampali.					

Demikian permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Widya Aprillia

Keterangan:
Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 80/II.3/UMSU-01/F/2026 — 07 Ramadhan 1447 H
Lamp : -
Hal : Izin Riset — 24 Februari 2026 M

Kepada Yth :
Kepala Sekolah SMK PAB 8 Sampali
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Widya Aprillia
NPM : 2201020016
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Teladan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK PAB 8 Sampali

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
Wakil Dekan I

Assist. Prof. Dr. Rizka Harfiani., M.Psi
NIDN : 0103117503

Pertinggal

PERKUMPULAN AMAL BAKTI (PAB)
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK SWASTA PAB 8 SAMPALI

Izin Operasional : No.421.5/1227/DIS PM PPTSP/6/VIII/2019 NPSN : 10260039
Tanggal : 06 Agustus 2019 Akreditasi : A

Alamat : Jl. Pasar Hitam No. 69 Sampali, Telp.061-6639947 Kec. Percut Sei Tuan. Kab Deli Serdang, Kode Pos : 20371

Nomor : K.8/SKR- 335 /PAB/II/2026
Lamp : -
Hal : **Telah Melaksanakan Riset**

Kepada Yth :
Bapak/Ibu Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di-
Tempat

Dengan Hormat,

Kepala SMK Swasta PAB 8 Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan Permohonan dari Mahasiswa/i Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 80/II.3/UMSU-01/F/2026 tanggal 24 Februari 2026 Perihal Izin Melaksanakan Riset, dengan ini menerangkan :

No	Nama	NIM	Program Studi
1	Widya Aprillia	2201020016	Pendidikan Agama Islam - S1

Bahwa nama tersebut di atas benar **Telah Melaksanakan Riset** di SMK Swasta PAB 8 Sampali yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2026 dengan Judul Skripsi ***"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Teladan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK PAB 8 Sampali".***

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sampali, 28 Februari 2026
Kepala Sekolah

BOIMAN, S.Pd, M.Si.
NIR : K.11.08.1989

Biodata Penulis



Nama	: Widya Aprillia
Tempat Tanggal Lahir	: Desa Cinta Rakyat, 05 April 2004
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
No Telp/HP	: 085378817520
Email	: wdyaaprllia4@gmail.com
Nama Orang Tua	: Ayah : Wahyudiono
	Ibu : Marleni

Pendidikan Formal

Tahun : 2010-2016 SD Negeri 104208 Cinta Rakyat

Tahun : 2016-2019 MTS YPI Subululhuda Saeintis

Tahun : 2019-2022 SMA Swasta Ma'had Muhammad Saman

Tahun : 2022-Sekarang : Mahasiswi S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara